IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Sekolah Alam Lampung

a. Sejarah Pendirian

Sekolah Alam Lampung didirikan pada tahun 2003 oleh Ir. H. Irfan Nuranda Djafar, C.E.S. dan Ir. Hj. Citra Persada, M.Sc. Pada awalnya, Sekolah Alam Lampung bernama Sekolah Alam Mutiara Lampung yang berkedudukan di Jalan Way Besay No. 19, Pahoman, Kota Bandar Lampung, di bawah pengelolaan Yayasan An-Naqqoro. Beberapa pakar sekolah alam juga terlibat dalam pendirian sekolah alam ini, seperti Ir. Lendo Novo, Ibu Lola, dan Ir. Hesti Kusumarini M.T. (perancang lansekap Sekolah Alam Ciganjur, Jakarta dan mantan Direktur Sekolah Alam Bandung). Sekolah Alam Mutiara Lampung memulai proses belajar mengajar di tingkat prasekolah pada bulan Juni 2003 dengan 8 orang siswa, 2 orang guru, dan 1 orang kepala sekolah.

Sekolah Alam Mutiara Lampung di bawah Yayasan An-Naqqara terus berkembang pesat. Pada tahun 2006 Sekolah Alam Mutiara Lampung berpindah lokasi ke Jalan Airan, Way Huwi, Lampung Selatan dan menempati lahan seluas 1.500 m² yang digunakan untuk pengembangan sarana dan prasarana pembelajaran. Selanjutnya Sekolah Alam Mutiara Lampung berubah nama menjadi Sekolah Alam Lampung. Hingga tahun 2010 ini Sekolah Alam Lampung

memiliki berbagai fasilitas untuk tingkat pendidikan PAUD (pendidikan anak usia dini), TK, SD, dan SMP.

Pada tanggal 5 Juni 2007 Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Lampung Selatan mengeluarkan keputusan tentang izin operasional sekolah Kabupaten Lampung Selatan dengan nomor surat: 421/1407/III.02/2007 yang isinya: memberikan izin tetap kepada Yayasan Pendidikan An-Naaqqra untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar mulai tahun pelajaran 2007/2008 kepada SD Sekolah Alam Lampung dengan nomor data sekolah: L.00.02.11.015.118.

Visi Sekolah Alam Lampung adalah sebagai berikut: menjadi sekolah unggulan Provinsi Lampung dengan pendekatan pembelajaran berbasis alam yang berstandar internasional demi membentuk karakter pemimpin yang bertaqwa, berakhlak, berilmu dan rahmatan lil'alamin.

Selanjutnya Sekolah Alam Lampung memiliki beberapa misi sebagai berikut:

- Melakukan pendidikan berbasis alam dengan standar internasional.
- Melakukan pembentukan karakter tauladan (bertaqwa, berakhlak dan berilmu).
- Melakukan pembentukan karakter kewirausahaan sehingga dapat bermanfaat bagi dirinya dan masyarakat.

Adapun tujuan (*outcome*) Sekolah Alam Lampung adalah untuk menghasilkan siswa yang berakhlak mulia, cinta lingkungan, berwawasan global, dan bertanggung jawab.

b. Letak Geografis

Sekolah Alam Lampung terletak di Jalan Airan, Way Huwi, Lampung Selatan. Secara administratif, lokasi Sekolah Alam Lampung terletak di perbatasan antara wilayah Kota Bandar Lampung dengan Kabupaten Lampung Selatan. Lokasi sekolah alam ini sesuai dengan karakter sekolah alam pada umumnya, yaitu berada pada lingkungan yang masih bernuansa alami dan jauh dari kebisingan kota.

Sekolah Alam Lampung berjarak sekitar 10 km dari pusat Kota Bandar Lampung. Aksesibilitas menuju ke lokasi sekolah tersebut cukup mudah. Jalan menuju ke sekolah alam ini merupakan jalan raya yang cukup lancar dengan kondisi yang relatif baik. Sekolah Alam Lampung juga dapat dijangkau dengan sarana kendaran umum, baik bus kota (Damri) maupun angkutan umum lainnya.

Kondisi lingkungan alam Sekolah Alam Lampung sangat mendukung proses pembelajaran sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan. Nuansa alami yang terdiri dari berbagai pepohonan, perairan (rawa), lahan-lahan pertanian, serta didukung dengan kualitas udara yang baik, mampu dipadukan dengan tata letak dan bentuk bangunan, sarana, dan prasarana sekolah dengan baik, sehingga membentuk keserasian. Dengan kondisi demikian, Sekolah Alam Lampung optimis dapat mengajak peserta didik untuk memanfaatkan alam sekitarnya sebagai sarana belajar dan bermain sesuai dengan metode *active learning* dan *learning by doing*.

c. Sarana dan Prasarana

Sekolah Alam Lampung didesain sedemikian rupa sehingga diharapkan mampu menumbuhkan rasa cinta dan kepedulian terhadap alam dan lingkungan. Keadaan bangunan yang ada di Sekolah Alam Lampung merupakan bangunan permanen dan semipermanen (*semi indoor*) yang berbentuk saung terbuka dengan arsitektur unik dan bernuansa alam, tidak seperti kelas-kelas sekolah pada umumnya. Bentuk saung terbuka ini memungkinkan sirkulasi udara tetap optimal dan peserta didik dapat tetap berinteraksi dengan alam selama proses pembelajaran. Siswa masih dapat mendengarkan suara-suara alam, misalnya kicauan burung, sehingga nuansa alami tetap dapat dirasakan. Tata letak bangunan dan ruang Sekolah Alam Lampung dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Denah Sekolah Alam Lampung



Gambar 6. Sarana dan prasarana Sekolah Alam Lampung

Sekolah Alam Lampung dilengkapi dengan berbagai macam sarana yang dapat menunjang dan memperlancar pembelajaran, seperti yang tertera pada Tabel 3.

Tabel 3. Sarana Sekolah Alam Lampung tahun pelajaran 2010/2011

No.	Sarana	Jumlah
1	Ruang Belajar	10
2	Ruang Kantor	2
3	Ruang Komputer	1
4	Ruang Perpustakaan	1
5	Children Playground	1
6	Area outbound	2
7	Musholla	1
8	Green House (rumah kaca)	1
9	Lahan Pertanian Holtikultura	2
10	Kandang Ternak	1
11	Kolam Ikan	6
12	Ruang Audio Visual: TV, VCD dan Tape	1
13	Lapangan bermain, Upacara dan Olahraga	2
14	Kantin	1
15	Unit Kesehatan sekolah	1
16	WC	6

Sumber: Sekolah Alam Lampung (2011)

d. Keadaan Siswa dan Guru

1) Siswa

Mekanisme seleksi penerimaan siswa di Sekolah Alam Lampung tidak menggunakan tes akademik. Hal ini berdasarkan pertimbangan bahwa pada dasarnya setiap anak berpotensi dan memiliki hak yang sama untuk memperoleh pendidikan. Sekolah Alam Lampung memperlakukan setiap anak sama, dalam artian sama-sama memiliki kelebihan dan potensi serta bakat yang dapat dikembangkan.

Tahap penerimaan siswa dilakukan dengan memberi kesempatan kepada calon siswa untuk melihat secara langsung suasana dan lingkungan Sekolah Alam Lampung. Setelah proses orientasi dan pengenalan lingkungan dilalui, selanjutnya calon siswa diwawancarai sehingga dapat diketahui apakah ia merasa cocok bersekolah di Sekolah Alam Lampung. Dari mekanisme tersebut tergambar dengan jelas bahwa di Sekolah Alam Lampung anak-anak diperlakukan sebagai subyek belajar sehingga diharapkan tidak ada unsur keterpaksaan ataupun tekanan psikis lainnya dalam proses pembelajaran.

Proses seleksi berikutnya adalah wawancara kepada orangtua siswa apakah sungguh-sungguh ingin menyekolahkan anaknya di Sekolah Alam Lampung dengan semua konsekuensi serta aturan tata tertib yang telah ditetapkan. Semua keputusan orangtua diharapkan berangkat dari pemahaman yang baik tentang sistem pendidikan yang diselenggarakan, bukan berdasarkan ikut-ikutan saja, karena peran serta dan kerjasama orangtua sangat mendukung bagi pencapaian dan keberhasilan belajar di Sekolah Alam Lampung. Selanjutnya dilakukan seleksi umur siswa untuk penempatan di kelas yang sesuai dengan umur siswa.

Jumlah siswa Sekolah Alam Lampung pada tahun pelajaran 2010/2011 adalah 131 orang siswa yang terbagi dalam 8 tingkat kelas (*grade*). Jumlah siswa laki-laki lebih banyak daripada siswa perempuan, dengan perbandingan sekitar 2:1. Untuk tingkat pendidikan dasar, rata-rata jumlah siswa dalam satu kelas adalah 22 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Jumlah siswa Sekolah Alam Lampung tahun pelajaran 2010/2011

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	16	8	24
2	14	4	18
3	15	9	24
4	17	7	24
5	10	10	20
6	7	5	12
7	5	0	5
8	2	1	3
Jumlah	85	44	131

Sumber: Sekolah Alam Lampung

Berdasarkan hasil pengamatan, di kelas IV SD Sekolah Alam Lampung terdapat 4 siswa yang memiliki kemampuan berpikir, berprilaku dan perkembangan secara akademis berbeda dari siswa lainnya yaitu dari jumlah siswa sebanyak 24 terdapat 2 siswa yang tergolong IQ rendah (tergolong ADHD) yaitu adanya gangguan konsentrasi, perilaku dan komunikasi serta secara akademis siswa tersebut tidak sesuai dengan perkembangan siswa seusianya; terdapat 2 siswa yang tergolong disleksia yaitu kemampuan dalam mengenal huruf, membaca tulisan sangat kurang atau lambat.

Seluruh siswa SD Sekolah Alam Lampung setiap hari menggunakan pakaian bebas, kecuali terdapat jadwal pelajaran *outbound*, siswa menggunakan seragam

kaos Sekolah Alam Lampung. Untuk siswa perempuan berpakaian muslimah (berjiblab) sedangkan siswa laki-laki berpakaian rapih dan sopan dengan menggunakan celana panjang, serta penggunaan sepatu bot yang merupakan salah satu ciri atribut siswa-siswi SD Sekolah Alam Lampung, bahkan terlihat mereka seringkali bermain di area sekolah tidak menggunakan alas kaki.

2) Guru

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Alam Lampung diketahui bahwa seleksi untuk rekrutmen guru Sekolah Alam Lampung sangat ketat. Beberapa pertimbangan dalam menentukan kualifikasi ataupun kriteria penerimaan guru adalah: intelektualitas, kemampuan mengajar, pengalaman organisasi, serta pengetahuan dan pemahaman agama Islam. Diharapkan ketika mengajar guru dapat berperan sebagai fasilitator, motivator, dan juga menjadi uswatun hasanah (suri tauladan yang baik) bagi anak didiknya.

Secara garis besar keriteria rekrutmen guru Sekolah Alam Lampung adalah sebagai berikut:

- Minimal sarjana S1, diutamakan ilmu Sains.
- Berakhlak baik.
- Memiliki kemampuan Bahasa Inggris aktif
- Memiliki pengetahuan Agama Islam yang baik (hafalan Qur'an, hadist, doa dan wawasan keislaman).
- Memiliki wawasan tentang pendidikan

Calon guru yang telah lolos seleksi, diharuskan untuk mengikuti kegiatan magang di Sekolah Alam Lampung selama 1 bulan. Selanjutnya mengikuti pelatihan

selama 1 minggu di School of Univerve (Sekolah Alam) yang berada di Parung, Bogor. Dalam pelatihan tersebut guru mendapatkan pengetahuan, wawasan, metode dan ketrampilan tentang kurikulum sekolah alam; kurikulum *green education;* penyusunan kurikulum pembelajaran *spider web;* cara pengembangan *multiple intelligence* siswa; pelaksanaan pembelajaran sekolah alam; evaluasi hasil pembelajaran dan lain sebagainya yang berkaitan dengan sekolah alam. Selain itu, pihak pengelola Sekolah Alam Lampung mengupayakan guru-guru diberikan kesempatan mengikuti studi banding ke beberapa sekolah alam lainnya.

Pada tahun pelajaran 2010/2011 jumlah guru dan karyawan di Sekolah Alam Lampung seluruhnya 19 orang. Sebagian besar guru memiliki latar belakang pendidikan bukan dari sarjana kependidikan, antara lain sarjana teknik, sarjana pertanian, sarjana sains, sarjana peternakan, sarjana sosial dan sarjana ekonomi. Perincian jumlah guru tersebut sebagaimana tercantum dalam Tabel 5.

Dari data klasifikasi pendidikan guru-guru di Sekolah Alam Lampung hanya satu yang berlatar belakang pendidikan yaitu lembaga pendidikan tenaga pendidik dan kependidikan (LPTK) atau Fakultas Tarbiyah di IAIN. Namun pada kenyataannya kebijakan ini tidak dipermasalahkan oleh tim pengawas pendidikan setingkat sekolah dasar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Yayasan dan Direktur Sekolah Alam Lampung diketahui bahwa seleksi penerimaan guru di Sekolah Alam Lampung membuka peluang bagi sarjana pendidikan dan non pendidikan. Dari hasil seleksi penerimaan guru mayoritas yang berasal dari sarjana non pendidikan yang lolos seleksi sebagai guru Sekolah Alam Lampung. Di Sekolah Alam Lampung

terdapat 1 orang guru yang berasal dari sarjana pendidikan yang mengajar agama Islam. Selain itu ada 1 orang guru yang telah mengikuti program Akta 4 atas inisiatif sendiri.

Tabel 5. Keadaan guru di Sekolah Alam Lampung tahun pelajaran 2010/2011

No	Nama Guru dan Pegawai	L/P	Jabatan	Mulai bekerja	Mengajar pada tingkat
1	Hesti Kusumarini, M.T.	P	Direktur	Juli 2005	-
2	Julyani Laila Mustika, S.T.	P	Guru	Juli 2006	SD 6
3	Trisya Fidrianintyas, S.E.	P	Guru	Juli 2007	SD 2
4	Merfina, S.P.	P	Guru	Juli 2008	SD 5
5	Nurmilati, S.Th.I.	P	Guru	Juli 2007	SD 1
6	Humaidah, S.T.P	P	Guru	Juli 2008	SD 3
7	Linda Nirmalasari, S.Si.	P	Guru	Juli 2008	SD 2
8	Santari, S,Si	L	Guru	Juli 2008	SD 4
9	Muksin Abdul Qodir, S.SOS	L	Kepsek	Juli 2007	SD 5
10	Rossy Oktobi, S.P	L	Guru	Juli 2007	SD 3
11	Amelia Citra, S.Pt.	P	Guru	Juli 2009	SD 4
12	Zulia Efriza, S.E.	P	Kepala TU	Juli 2005	Keuangan
14	Emilmiah Utami, S.P	P	Guru	Sep-09	SD 1
15	Ajat Sudrajat	L	Guru	Sep-09	Outbound
16	Jupita Sari	P	Administrasi Perpustakaan	Juli 2009	Administrasi
17	Silawaty Abdillah	P	Koperasi	Juli 2010	Koperasi
18	Mutiah Mutiara Sukma, S.Si	P	Kep. Lab Kebudayaan	Oktober 2010	Kep. Lab Kebudayaan
19	Sukir	L	Penjaga	Juli 2008	Penjaga

Sumber: Sekolah Alam Lampung (2011)

e. Struktur Organisasi

Struktur organisasi Sekolah Alam Lampung agak berbeda dengan sekolah-sekolah pada umumnya karena di Sekolah Alam Lampung terdapat bidang-bidang yang dibentuk dan dikelola secara profesional dan fokus. Bidang-bidang tersebut dijadikan media oleh siswa untuk belajar secara langsung, sehingga menjadikan Sekolah Alam Lampung memiliki nilai tambah tersendiri bagi. Bidang-bidang

tersebut adalah marketing, *outbound*, ekstrakurikuler, kebun dan ternak, ekosistem, Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), perpustakaan, dan komputer.



Gambar 7. Struktur Organisasi Sekolah Alam Lampung (Sumber: Sekolah Alam Lampung, 2011)

f. Kurikulum

Kurikulum yang diterapkan di Sekolah Alam Lampung adalah kurikulum yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional yang diperkaya dengan kurikulum khas Sekolah Alam (green education). Sistem kurikulum tersebut terintegrasi melalui model pembelajaran spider web (tematik), yaitu suatu model pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai ilmu/pelajaran dalam sebuah tema tertentu, sehingga antara satu pelajaran dengan pelajaran yang lain saling

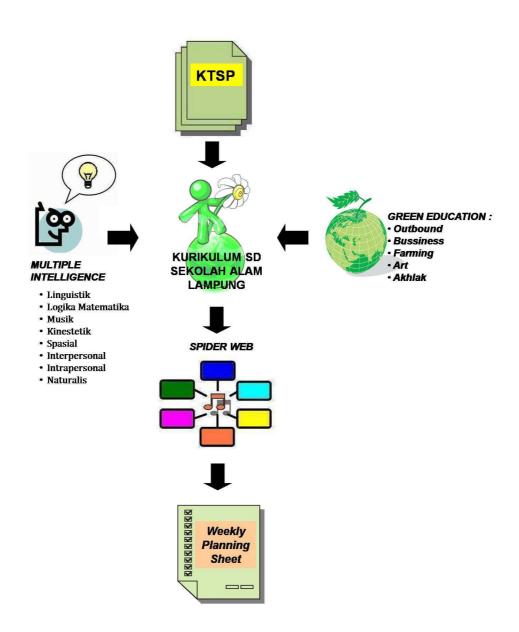
berhubungan dan berkesinambungan dengan memperhatikan pengembangan multiple intelegence masing-masing siswa melalui berbagai kegiatan, yaitu:

- Akhlaq melalui konsep tauladan untuk mengembangkan SQ (*Spiritual Quatient*) dan EQ (*Emotional Quatient*).
- Scientific (ilmu pengetahuan) melalui berbagai eksperimen.
- *Leadership*, kegiatan utama untuk kepemimpinan ini adalah *outbound* mental education.
- *Enterpreneurship* (kewirausahaan) dikembangkan melalui praktek kegiatan bisnis mingguan dan market day/bussiness day.



Gambar 8. Kegiatan Market Day di Sekolah Alam Lampung

Berdasarkan hasil wawancara dengan Direktur Sekolah Alam Lampung diketahui bahwa faktor *multiple intelligence* yang meliputi kecerdasan linguistik, logika matematika, musik, kinestetik, spasial, interpersonal, intrapersonal, dan naturalis masing-masing siswa ditumbuhkembangkan melalui berbagai kegiatan pembelajaran, ekstrakurikuler, dan aktivitas lainnya yang telah diprogramkan di Sekolah Alam Lampung.



Gambar 9. Skema penyusunan kurikulum SD Sekolah Alam Lampung

Adapun pelajaran yang diajarkan di Sekolah Alam Lampung adalah sebagai berikut: Bahasa (Indonesia,Inggris, Arab, Lampung), daya pikir (Matematika dan *Sains*), seni dan daya cipta (melukis, musik, kreasi, dan lain-lain), Sosial (IPS dan PKN), Agama Islam, Pertanian, Komputer, *Outbound* dan olahraga, serta Bisnis.

Pembelajaran di Sekolah Alam Lampung dilaksanakan 5 hari dalam seminggu yaitu dimulai tiap hari Senin sampai dengan hari Jumat. Untuk kelas IV pembelajaran dimulai pukul 07.30 WIB sampai dengan pukul 14.35 WIB kecuali hari Jumat siswa pulang pukul 11.30 WIB.



Gambar 10. Kegiatan berkebun di Sekolah Alam Lampung



Gambar 11. Kegiatan outbound di Sekolah Alam Lampung

g. Kegiatan Ekstra Kurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler di SD Sekolah Alam Lampung adalah kegiatan yang dilakukan siswa di luar jam pelajaran sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan setiap hari Jumat atau hari Sabtu. Setiap siswa kelas IV, V dan VI diharuskan mengikuti 1 kegiatan ekstrakurikuler dan diperbolehkan untuk mengikuti tambahan ekstrakurikuler lainnya. Adapun kegiatan ekstrakurikuler yang ada di Sekolah Alam Lampung, yaitu:

- Renang
- Futsal
- Musik perkusi
- Craft (kerajinan) menggunakan bahan bekas
- Jurnalis

- English club
- Tahsin Al Qur'an
- Tari



Gambar 12. Kegiatan ektrakurikuler di Sekolah Alam Lampung

2. Perencanaan Pembelajaran Tematik (Webbed) pada Mata Pelajaran IPS di Kelas IV Sekolah Alam Lampung

Salah satu faktor keberhasilan pembelajaran adalah tersedianya perencanaan pembelajaran yang telah disusun oleh guru. Pada dasarnya, perencanaan pembelajaran bertujuan untuk mengarahkan dan membimbing kegiatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Secara ideal tujuan perencanaan pembelajaran adalah agar guru mengusai sepenuhnya materi ajar, metode, strategi, media,

perangkat pembelajaran, mengelola alokasi waktu yang tersedia, serta membelajarkan siswa sesuai dengan kondisi dan karakterisktik siswa.

Perencanaan pembelajaran tematik (w*ebbed*) dalam mata pelajaran IPS di SD Sekolah Alam Lampung terdiri beberapa langkah yaitu:

a. Pemetaan Kompetensi Dasar

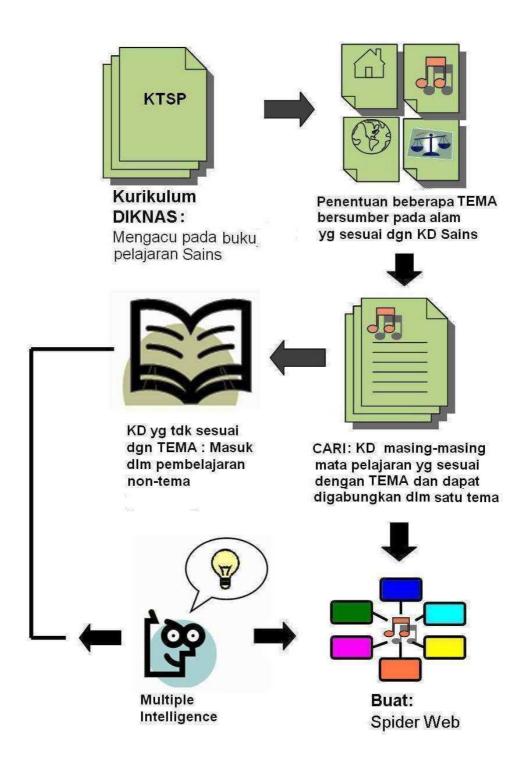
1). Penjabaran Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar ke dalam Indikator

Standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk mata pelajaran IPS sudah tercantum dalam buku pelajaran yang digunakan. Berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar tersebut, guru menyiapkan materi yang akan diajarkan. Dalam tahap persiapan pelaksanaan pembelajaran tersebut, guru tidak melakukan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam indikator pencapaian hasil belajar yang akan digunakan untuk penyusunan silabus.

2). Menentukan Tema

Pemilihan dan penentuan tema yang digunakan dalam pembelajaran tematik di Sekolah Alam Lampung telah dirumuskan sebelum tahun pelajaran dimulai. Seluruh guru bidang studi, kepala sekolah, wakil direktur dan direktur Sekolah Alam Lampung melakukan rapat untuk merumuskan tema-tema yang akan ditentukan. Akan tetapi Kelompok Kerja Guru (KKG) dan siswa tidak terlibat dalam pemilihan dan penentuan tema. Penentuan tema dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- Memilih tema-tema yang bersumber dari alam sekitar (seperti water, energy, dan human). Tema-tema tersebut cenderung berkaitan dengan materi pelajaran Sains yang terdapat di buku pelajaran yang digunakan di SD Sekolah Alam Lampung (sesuai dengan kurikulum Diknas). Dengan mempelajari dan mengidentifikasi materi pelajaran Sains tersebut, maka selanjutnya ditentukan tema-tema yang sesuai untuk dijadikan tema pemersatu (sentral) bagi mata pelajaran lainnya.
- Guru bidang studi mempelajari materi yang terdapat di masing-masing buku pelajaran yang digunakan. Selanjutnya materi tersebut diidentifikasi dengan cara memilih kompetensi dasar yang sesuai dengan tema-tema yang telah ditentukan.
- Kompetensi dasar dari masing-masing mata pelajaran yang sudah sesuai dengan tema sentral tersebut selanjutnya dipadukan dan disusun dalam model pembelajaran spider web (tematik).
- Kompetensi dasar yang tidak dapat digabungkan dalam tema sentral dimasukkan dalam pembelajaran biasa atau pembelajaran non-tema, yang waktu pelaksanaannya dilakukan setelah pembelajaran tematik selesai.
- Dalam penyusunan model pembelajaran tematik tersebut faktor *multiple intelligence* siswa dipertimbangkan sebagai bagian pembentukan dan pengembangan akhlak, keilmuan, kepemimpinan, dan kewirausahaan.



Gambar 13. Skema perencanaan pembelajaran tematik *spider web* di Sekolah Alam Lampung

3). Identifikasi dan Analisis Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar dan Indikator untuk setiap Tema

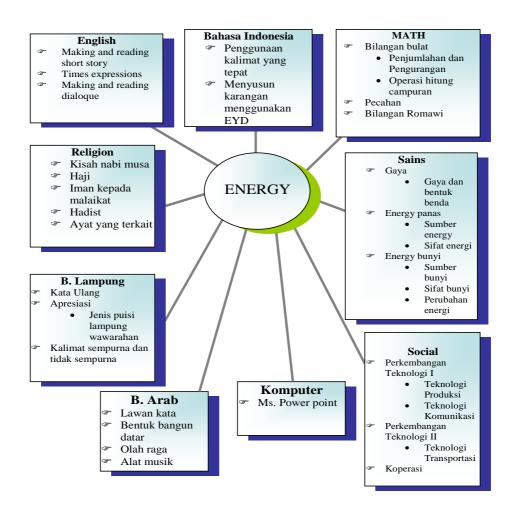
Guru IPS di Sekolah Alam Lampung melakukan identifikasi dan analisis standar kompetensi dan kompetensi dasar yang terdapat dalam buku pelajaran IPS yang digunakan yang sesuai dengan setiap tema, sehingga semua standar kompetensi dan kompetensi dasar terbagi habis. Oleh karena indikator pencapaian hasil belajar tidak disusun pada tahap perencanaan awal, maka guru tidak melakukan identifikasi dan analisis indikator untuk setiap tema.

Adakalanya beberapa kompetensi dasar yang kurang sesuai dengan tema sentral tetap digabungkan dalam pembelajaran tematik, misalnya materi koperasi yang dimasukkan ke dalam tema energy dan tidak diajarkan secara parsial (nontematik). Hal ini disebabkan adanya keterbatasan waktu dalam penyampaikan materi tersebut secara khusus.

b. Menetapkan Jaringan Tema

Pada tahap penetapan jaringan tema, guru bidang studi menetapkan jaringan tema yang menghubungkan beberapa kompetensi dasar yang sesuai dengan tema sentral. Dalam jaringan tema tersebut terlihat kaitan antara tema dengan kompetensi dasar setiap mata pelajaran. Oleh karena indikator pencapaian hasil belajar tidak ditetapkan sebelumnya, maka jaringan tema ini tidak memperlihatkan kaitan antara tema dengan kompetensi dasar dan indikator dari setiap mata pelajaran. Sebagai contoh, model pembelajaran *spider web* (tematik) kelas IV Sekolah Alam Lampung pada semester 2 tahun pelajaran 2010/2011

dengan *energy* tertera pada Gambar 14. Selanjutnya, tema *water* dan *universe* dapat dilihat pada Lampiran 12.



Gambar 14. *Spider web* dengan tema *energy* Sumber : Sekolah Alam Lampung (2011)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPS diketahui bahwa terdapat kesulitan untuk memasukkan semua materi IPS ke dalam tema sentral yang menginduk pada mata pelajaran Sains, sehingga terkadang ada materi IPS yang kurang sesuai untuk digabungkan dengan tema sentral tersebut. Materi IPS yang tidak dapat digabungkan ke dalam tema sentral tersebut dimasukkan ke dalam pembelajaran

nontematik atau pembelajaran biasa (parsial). Hal ini diperkuat dengan penjelasan kepala sekolah, direktur dan direktur bidang kurikulum.

c. Penyusunan Silabus

Hasil seluruh proses yang telah dilakukan pada tahap-tahap sebelumnya seharusnya dapat dijadikan dasar dalam penyusunan silabus. Komponen silabus terdiri dari standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, pengalaman belajar, alat/sumber, dan penilaian. Namun demikian, guru-guru di SD Sekolah Alam Lampung tidak membuat silabus untuk masing-masing mata pelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru SD dan direktur Sekolah Alam Lampung diketahui bahwa sejak tahun 2006 guru bidang studi tidak membuat silabus.

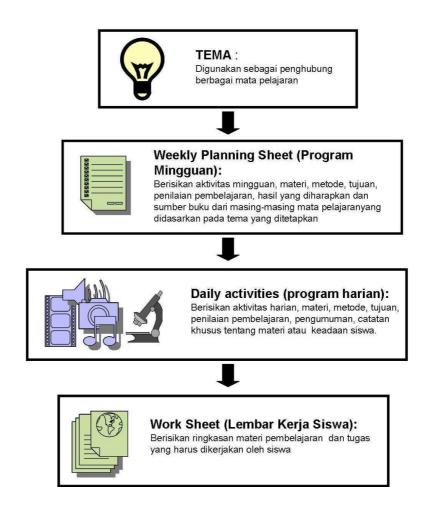
d. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di SD Sekolah Alam Lampung disusun dalam bentuk weekly planning sheet (program mingguan) yang merupakan penjabaran dari Spider Web. Substansi weekly planning sheet tersebut memuat aktivitas dan materi pembelajaran, metode pembelajaran, tujuan pembelajaran, penilaian pembelajaran, hasil yang diharapkan (outcomes), serta sumber dan media belajar yang digunakan. Contoh program mingguan terdapat pada Lampiran 13.

Pengembangan metode dan strategi pembelajaran yang tertuang dalam weekly planning sheet menuntut adanya variasi dan kreativitas guru. Selain dilakukan dengan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi, metode pembelajaran juga

dilakukan dengan permainan (*games*), bermain peran, demonstrasi dan eksperimen, metode kerja kelompok, *drill* (latihan), dan karyawisata.

Selanjutnya weekly planning sheet tersebut dijabarkan dalam bentuk daily activities (program harian) dan worksheet (lembar kerja siswa) untuk masingmasing mata pelajaran (Gambar 15).



Gambar 15. Skema penjabaran program mingguan di Sekolah Alam Lampung

Daily activities berisikan aktivitas harian, materi metode, tujuan, penilaian pembelajaran, pengumuman, catatan khusus tentang materi atau keadaan siswa. Program harian ini disusun dalam sebuah buku agenda kelas oleh masing-masing guru bidang studi. Adapun worksheet adalah lembar kerja yang diberikan kepada

masing-masing siswa sebagai tugas individu atau kelompok untuk dikerjakan di sekolah atau di rumah. Lembar kerja siswa tersebut memuat beberapa hal, yaitu:

- 1. Ringkasan materi pelajaran yang dituangkan dalam bentuk narasi singkat.
- 2. Berbagai jenis tugas tertulis antara lain dalam bentuk :
 - a. isian singkat, isian panjang dan isian tabel,
 - b. wawancara dengan narasumber
 - c. pengamatan (observasi)
- 3. Kolom isian komentar siswa,
- 4. Kolom tanda tangan guru dan orang tua, dan
- 5. Pilihan 3 buah simbol gambar yang mencerminkan keadaan siswa saat mengerjakan *worksheet* atau pelaksanaan pembelajaran , yaitu :
 - © (berarti : senang) © (berarti : biasa saja) © (berarti: tidak suka)

 Contoh lembar kerja siswa yang digunakan di Sekolah Alam Lampung tertera pada Lampiran 14.

Berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan peneliti terhadap beberapa aspek kegiatan dalam tahap perencanaan pembelajaran (Tabel 6) diketahui bahwa secara umum perencanaan pembelajaran tematik IPS di kelas IV SD Sekolah Alam dinilai sedang dengan rata-rata nilai 1,83. Beberapa aspek yang dinilai sudah baik dalam perencanaan pembelajaran tematik IPS adalah telah diterapkannya prinsipprinsip dalam penetapan tema-tema, yaitu memperhatikan lingkungan yang terdekat dengan siswa dan selanjutnya ke lingkungan terjauh, dari yang sederhana menuju tema kompleks, dan penetapan tema disesuaikan dengan karakteristik, minat, dan kebutuhan siswa. Namun demikian, beberapa hal yang masih belum

optimal adalah dalam hal pemetaan kompetensi dasar, menetapkan kesesuaian tema dengan kompetensi dasar IPS, penyusunan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tematik IPS, serta pengembangan bahan ajar dan metode pembelajaran tematik IPS. Secara lengkap, penilaian tersebut tertera pada Lampiran 10.

Tabel 6. Rekapitulasi hasil penilaian perencanaan pembelajaran tematik IPS di kelas IV SD Sekolah Alam Lampung tahun 2011

No	Aspek yang diamati	Skore	Keterangan
1.	Pemetaan kompetensi dasar	1,00	Kurang
2.	Menerapkan prinsip-prinsip dalam penetapan tema-tema	3,00	Baik
3.	Mengidentifikasi kompetensi dasar mata pelajaran IPS	2,30	Sedang
4.	Menetapkan jaringan tema (webbed)	2,00	Sedang
5.	Menyusun silabus	1,00	Kurang
6.	Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran	2,00	Sedang
7.	Mengembangkan bahan ajar dan metode pembelajaran	2,50	Sedang
	Rata-rata	1,83	Sedang

Keterangan: Kurang : 1,00–1,75

Sedang : 1,76 – 2,50 Baik : 2,51–3,25 Baik sekali : 3,26 – 4,00

3. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik (*Webbed*) pada Mata Pelajaran IPS di Kelas IV Sekolah Alam Lampung

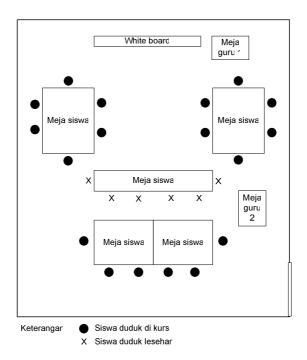
a. Deskripsi Kelas

Ruang kelas IV Sekolah Alam Lampung berbeda dengan ruang kelas lainnya. Pada umumnya ruang kelas berupa bangunan *semi indoor* berbentuk saung, namun tidak demikian halnya dengan ruang kelas IV. Ruang kelas IV berada di

lantai 2 Gedung Administrasi yang berupa bangunan *indoor*. Di lantai 1 gedung tersebut terdapat ruang administrasi, ruang perpustakaan dan ruang UKS.

Ruangan kelas tampak cukup bersih dan rapi. Di dalam kelas tersedia white board, lemari buku, locker buku, seperangkat alat tulis, rak untuk meletakkan alat-alat sholat, dan mading berisi hasil karya kreativitas siswa, jadwal piket siswa, peraturan-peraturan yang telah disepakati antara siswa dan guru, kaligrafi, gambar dan tulisan tentang pengetahuan yang berkaitan dengan mata pelajaran Sains, IPS, Bahasa Lampung dan Agama Islam. Di luar ruangan kelas juga tersedia kotak sampah dan rak sepatu tempat meletakkan sepatu bot para siswa.

Posisi tempat duduk siswa di dalam kelas tampak berbeda dengan posisi duduk siswa pada umumnya. Di kelas IV Sekolah Alam Lampung siswa duduk secara berkelompok yang terbagi menjadi 4 kelompok, yaitu: 3 kelompok menggunakan kursi dan meja, sedangkan 1 kelompok duduk secara lesehan (tanpa kursi) dengan menggunakan meja berkaki rendah (Gambar 16).



Gambar 16. Posisi duduk siswa kelas IV Sekolah Alam Lampung

Guru kelas IV Sekolah Alam Lampung terdiri dari 2 orang guru, yaitu 1 orang

guru wanita bernama Amelia Citra, S.Pt yang mengajarkan mata pelajaran IPS,

PKN, Bahasa Indonesia, dan Matematika, serta 1 orang guru pria bernama

Santari, S.Si yang mengajarkan mata pelajaran Sains, Bahasa Inggris, Bahasa

Lampung, Seni, Agama Islam dan Bahasa Arab. Kedua guru tersebut juga

mengajarkan pelajaran komputer dan bercocok tanam.

Pelaksanaan pembelajaran tematik mata pelajaran IPS di SD Sekolah Alam

Lampung pada dasarnya merupakan implementasi dari weekly planning sheet

mata pelajaran IPS yang dituangkan dalam daily activities dan worksheet.

Pelaksanaan pembelajaran tematik IPS ini dilakukan setiap hari Rabu dimulai

pukul 10.00 WIB sampai dengan 11.30 WIB (90 menit per minggu) dengan

menggunakan tiga tahapan kegiatan, vaitu kegiatan pembukaan/

awal/pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Alokasi waktu untuk

setiap tahapan adalah sebagai berikut:

Kegiatan pendahuluan: 10 menit

Kegiatan inti: 70 menit

Kegiatan penutup: 10 menit

Tema sentral yang digunakan dalam pembelajaran tematik untuk kelas IV di

semester 2 tahun pelajaran 2010/2011 adalah water, energy, dan universe. Tema-

tema tersebut juga digunakan dalam pembelajaran IPS.

Untuk mendeskripsikan tahapan pelaksanaan pembelajaran IPS di kelas IV yang

meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, dipilih salah

satu tema, yaitu energy. Dalam hal ini, peneliti hanya memfokuskan penelitian

pada proses pembelajaran tematik IPS secara naturalistik. Pada Gambar 9 terlihat bahwa kompetensi dasar untuk bidang *social* atau mata pelajaran IPS dengan tema *energy* adalah perkembangan teknologi dan koperasi. Secara lengkap kompentensi dasar tersebut adalah sebagai berikut:

- 1. Perkembangan teknologi produksi, komunikasi dan transportasi.
- 2. Pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat

b. Observasi minggu I: Rabu, 23 Februari 2011

1) Kegiatan Pendahuluan:

Kegiatan pendahuluan dilakukan guru dengan memberi salam kepada siswa dan menanyakan apakah seluruh siswa sudah hadir di ruangan. Beberapa siswa terlihat saling bercakap-cakap. Guru IPS berusaha mengkondisikan siswa untuk lebih tenang dan memperhatikan materi pelajaran yang akan disampaikan. Selanjutnya guru menyampaikan bahwa tema pelajaran IPS hari ini adalah tema *energy*. Materi yang dipelajari adalah Perkembangan Teknologi Produksi dan Komunikasi. Kemudian guru menanyakan kesiapan belajar siswa seperti kesiapan buku pelajaran IPS. Pada saat itu ada 6 siswa yang tidak membawa buku pelajaran IPS. Guru menyarankan untuk mencari buku pelajaran IPS di perpustakaan. Kirakira 8 menit kemudian beberapa siswa tersebut kembali ke kelas dan membawa buku, akan tetapi 1 orang siswa tidak mendapatkan buku tersebut. Guru langsung memperingatkan kepada seluruh siswa agar minggu depan harus membawa buku IPS, bila tidak siswa harus mentaati kesepakatan yang sudah ada yaitu dikenai *punish* (hukuman) tidak boleh mengikuti pelajaran di kelas. Siswa yang tidak

mendapatkan buku tersebut dikenakan *punishment* (hukuman) berupa belajar di perpustakaan.

2) Kegiatan Inti:

Sebelum memulai kegiatan inti pembelajaran, guru mengajukan pilihan kepada siswa: apakah guru langsung menjelaskan ke materi atau siswa diberi kesempatan untuk membaca buku pelajaran IPS selama 10 menit. Siswa langsung merespon untuk diberi kesempatan membaca buku pelajaran IPS.

Selanjutnya guru melaksanakan pembelajaran dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

- Menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan pokok bahasan materi secara ringkas dan runtut;
- Menggunakan teknik bercerita dengan memberikan penjelasan dan contoh secara kontekstual;
- 3. Berupaya mengembangkan materi pembelajaran dengan menjelaskan dan mengkaitkan dengan tema energi dan memberikan contoh bahwa perkembangan teknologi produksi, transportasi dan komunikasi terhadap bidang sosiologi, sejarah, ekonomi, dan lingkungan telah mengalami perubahan dan dapat menimbulkan dampak negatif dan positif bagi kehidupan manusia.
- 4. Metode tanya jawab juga dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan dan kesempatan bertanya kepada siswa untuk menjawab pertanyaan serta bertanya bila ada materi yang belum jelas;

 Membagikan worksheet kepada siswa untuk dikerjakan dengan alokasi waktu selama 20 menit.

Kondisi tersebut membuat kelas menjadi gaduh, siswa mengerjakan *worksheet* sambil diskusi dan mengobrol dengan temannya dan ada juga yang menanyakan atau minta penjelasan kepada guru atau temannya. Beberapa kali guru berusaha untuk mengendalikan kondisi kelas, dengan memberikan pengarahan terhadap beberapa siswa yang bersikap kurang baik serta tetap mengkondisikan pembelajaran yang menyenangkan (*fun learning*).



Gambar 17. Pelaksanaan pembelajaran IPS pada observasi I

Berdasarkan pengamatan terlihat bahwa siswa mengikuti pembelajaran sambil bermain. Terdapat 7 siswa yang dapat menyimak penjelasan materi oleh guru dengan serius dan 6 siswa beraktivitas sendiri, seperti menulis dan menggambar alat transportasi di buku atau di kertas. Beberapa siswa tampak berdiskusi, dan selebihnya siswa terlihat mengikuti pembelajaran sambil bercengkrama.

Ketika guru memberikan pertanyaan kepada siswa, terlihat bahwa 10 siswa dapat menjawab pertanyaan tersebut. Sebanyak 5 siswa mengajukan pertanyaan dan merespon materi yang dijelaskan oleh guru. Terdapat 4 orang siswa yang mengalami kesulitan atau lambat untuk menulis apa yang diketahuinya. Hal ini dijelaskan oleh guru kelas IV bahwa kemampuan siswa tersebut memang terbatas dibandingkan siswa lainnya.

Dalam pengamatan tersebut, ada 3 siswa mampu menjelaskan dan memberikan contoh yang kontekstual serta mengkaitkan antara materi pokok: teknologi produksi, teknologi transportasi dengan:

a. Materi Sains:

Siswa mengungkapkan : energi yang digunakan pada teknologi produksi dan teknologi transportasi tersebut menggunakan beberapa sumber energi yang dapat diperbaharuhi dan tidak dapat diperbaharuhi berikut contohnya

 Materi IPS tentang peninggalan sejarah berupa peralatan di jaman kuno (prasejarah).

Kedua materi tersebut sebagaimana siswa pelajari dan ketahui dari pembelajaran di tema sebelumnya.

3) Kegiatan Penutup

Guru menjelaskan ringkasan dari materi pembelajaran. Guru mengingatkan agar siswa mempelajari kembali materi tersebut di rumah dan minggu depan seluruh siswa harus membawa buku pelajaran IPS. Selanjutnya guru mengakhiri pembelajaran IPS dengan mengucapkan salam.

Tabel 7. Aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran pada observasi I (23 Februari 2011)

Kegiatan Pembelajaran	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
Pendahuluan (20 menit)	 Memberi salam Mengkondisikan kelas Menyampaikan tema pembelajaran (energy) dan KD materi (Perkembangan Teknologi Produksi, Komnunikasi, dan Transportasi) yang akan dipelajari hari ini Meminta agar siswa membuka buku pelajaran IPS dan bagi siswa yang tidak membawa buku IPS disarankan untuk mencari ke perpustakaan. Menyampaikan nasehat dan memberi semangat kepada siswa agar mentaati peraturan yang telah disepakati gurusiswa 	 Menjawab salam Siswa berusaha tenang dan berhenti bercakap-cakap Mendengarkan penyampaian tema dan KD Mengeluarkan dan membuka buku pelajaran IPS 6 siswa yang tidak membawa buku keluar kelas dan menuju ke perpustakaan 1 siswa tidak mendapat buku diberi hukuman berupa belajar di perpustakaan
Inti (60 menit)	 Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk membaca materi pembelajaran selama 10 menit Menyampaikan materi pembelajaran IPS tentang Perkembangan Teknologi Produksi, Komnunikasi, dan Transportasi dengan metode ceramah, bercerita, dan memberi contoh-contoh (20 menit) Memberi pertanyaan kepada siswa Menjawab dan menjelaskan pertanyaan siswa Membagikan worksheet 	 Siswa membaca materi pelajaran selama 10 menit Menyimak penjelasan dan penyampaian materi IPS yang disampaikan oleh guru 10 siswa dapat menjawab pertanyaan guru 3 siswa mampu memberikan contoh yang diminta oleh guru 6 siswa beraktivitas sendiri (menggambar, menulis, dan berdiskusi) 5 siswa mengajukan pertanyaan kepada guru Siswa mengerjakan worksheet (30 menit) sambil bertanya, berdiskusi, dan menjawab pertanyaan guru.
Penutup (10 menit)	 Menyampaikan ringkasan materi Mengingatkan siswa agar mempelajari kembali materi di rumah. Mengucapkan salam 	 Menyimak penjelasan guru Menjawab salam

c. Observasi minggu II: Rabu, 2 Maret 2011

Pelaksanaan pembelajaran IPS seperti minggu lalu dimulai pukul 10.00 WIB. Di kesempatan minggu kedua ini guru IPS kelas IV tidak dapat hadir karena sakit. Guru IPS digantikan dengan guru lain (guru Bahasa Inggris) yang saat itu sedang tidak ada jadwal mengajar.

1) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan dilakukan guru dengan memberi salam kepada siswa dan menanyakan kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran. Guru pengganti menjelaskan keberadaannya di kelas IV untuk melanjutkan materi dan *mereview* materi Bab 9 tentang Perkembangan Teknologi Produksi, Komunikasi dan Transportasi yang telah disampaikan oleh guru IPS pada pembelajaran IPS minggu lalu.

2) Kegiatan Inti

Guru melaksanakan pembelajaran dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

- Mengulang pokok bahasan materi secara ringkas dan runtut dengan menggunakan metode ceramah;
- 2. Guru menggunakan teknik bercerita dan menggambar di *white board* tentang alur perkembangan peralatan teknologi produksi, komunikasi dan transportasi mulai dari teknologi sederhana sampai modern dengan memberikan penjelasan dan contoh secara kontekstual;

- 3. Guru berupaya untuk mengembangkan materi pembelajaran dengan mengkaitkan dengan tema energi, yaitu menjelaskan dan memberikan contoh perkembangan teknologi produksi, transportasi dan komunikasi yang dapat membawa dampak positif dan negatif terhadap bidang sosiologi, sejarah, ekonomi, dan lingkungan sekitarnya;
- 4. Guru memberikan beberapa pertanyaan dan kesempatan bertanya kepada siswa. Guru pun berupaya untuk mengeksplorasi pengetahuan dan wawasan yang telah diketahui siswa;

Berdasarkan pengamatan, terdapat 6 siswa yang dapat menjawab pertanyaan dan memberikan contohnya secara tepat dan kontekstual. Terlihat juga ada 4 siswa yang tidak menyimak pembelajaran dan beraktivitas sendiri dengan menggambar di buku, tetapi siswa tersebut dapat menjawab pertanyaan bila ditanya oleh guru.

- Selanjutnya guru memerintahkan siswa mengerjakan tugas di buku pelajaran IPS dengan metode diskusi dengan teman sekelompoknya.
- 6. Setelah itu guru menyampaikan tugas dari Guru IPS (yang saat itu berhalangan hadir) kepada siswa untuk membaca dan meringkas isi salah satu buku yang ada di perpustakan yang berkaitan dengan teknologi produksi, transportasi dan komunikasi. Guru memperbolehkan siswa untuk mengerjakan tugas di kelas atau di ruang perpustakaan. Tujuan dari tugas ini yaitu mengekplorasi siswa untuk mencari penemuan yang berkaitan dengan materi tersebut.



Gambar 18. Suasana pembelajaran IPS pada observasi II

Siswa tampak senang mendapatkan tugas tersebut. Mereka dengan cepat menuju ke ruang perpustakaan dan segera kembali ke kelas dengan membawa sebuah buku. Buku-buku yang dibawa siswa merupakan buku-buku yang berkaitan dengan pokok bahasan materi, antara lain: penemuan sepeda, pesawat terbang, mobil, kereta api, kincir angin, mesin cuci, dan lain sebagainya.

Saat itu guru ikut memperhatikan dan memantau pekerjaan siswa serta menjelaskan bila ada pertanyaan dari siswa. Terlihat siswa senang bercerita kepada guru dan siswa lainnya tentang sesuatu yang mereka ketahui. Guru berusaha menyampaikan pesan pengetahuan dari bukubuku yang dibaca siswa, antara lain tentang dampak perkembangan transportasi dan komunikasi.

Kondisi siswa kelas IV saat itu berbeda dengan minggu lalu. Dari awal hingga akhir pembelajaran siswa tampak lebih tenang, antusias, dan berusaha menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Terdapat 12 siswa sedang membaca dan saling bercerita; 6 siswa membaca buku dengan tenang di mejanya masing-masing sambil berusaha menulis atau menggambar sesuatu yang ia lihat di buku bacaan tersebut. Ada 2 siswa yang masih belum bisa mengerjakan tugas tersebut. Selain itu ada 4 siswa yang mengerjakan tugas di ruang perpustakaan.

3) Kegiatan Penutup

Guru memerintahkan kepada siswa agar tugas yang sudah selesai dikerjakan dapat dikumpulkan, sedangkan yang belum menyelesaikan tugas dapat mengerjakannya di rumah. Sebelum menutup pembelajaran, guru memberikan kesimpulan dari materi yang dipelajari, yaitu:

Dari berbagai buku bacaan tersebut bahwa sebagian besar alat transportasi dapat menyebabkan pencemaran udara, dan adanya limbah industri dapat menyebabkan pencemaran lingkungan. Perkembangan teknologi produksi dan transportasi seperti pabrik-pabrik modern, kendaraan mobil dan motor yang menggunakan bahan bakar bensin dan solar, lambat laun akan menghabiskan sumber energi yang ada. Guru menyarankan dan menghimbau agar kita harus lebih hemat energi. mengurangi atau menghilangkan kegiatan yang dapat mencemari dan merusak lingkungan.

Selanjutkan guru mengakhiri pembelajaran siang itu dengan mengucapkan salam. Secara ringkas, kegiatan pembelajaran pada observasi II yang dilakukan pada 2 Maret 2011 dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran pada observasi II (2 Maret 2011)

Kegiatan Pembelajaran	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa		
Pendahuluan (10 menit)	 Memberi salam Mengkondisikan kelas dan menanyakan kesiapan siswa Menyampaikan tema pembelajaran (energy) dan KD materi yang akan dipelajari hari ini masih sama dengan minggu lalu, yaitu tentang Perkembangan Teknologi Produksi, Komnunikasi, dan Transportasi Meminta agar siswa membuka buku pelajaran IPS 	 Menjawab salam Siswa berusaha tenang dan berhenti bercakap-cakap Mendengarkan penyampaian tema dan KD Mengeluarkan dan membuka buku pelajaran IPS 		
Inti (70 menit)	 Menyampaikan materi pembelajaran IPS tentang Perkembangan Teknologi Produksi, Komunikasi, dan Transportasi dengan metode ceramah, bercerita, dan memberi contoh-contoh (15 menit) Memberikan tugas kepada untuk membaca dan meringkas bukubuku yang ada di perpustakaan terkait materi teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi. Memberi pertanyaan kepada siswa Menjawab dan menjelaskan pertanyaan siswa 	 Menyimak penjelasan dan penyampaian materi IPS yang disampaikan oleh guru Siswa mencari buku-buku di perpustakaan Siswa mengerjakan tugas di kelas sambil bertanya, berdiskusi, dan menjawab pertanyaan guru (60 menit) 6 siswa dapat menjawab pertanyaan guru 4 siswa beraktivitas sendiri (menggambar, menulis, dan berdiskusi) 4 siswa mengerjakan tugas di perpustakaan 		
Penutup (10 menit)	Menyampaikan kesimpulan materi yang dipelajariMengucapkan salam	Menyimak penjelasan guruMenjawab salam		

d. Observasi minggu III: Rabu, 9 Maret 2011

1) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan dilakukan guru dengan memberi salam kepada siswa dan menanyakan apakah seluruh siswa sudah hadir di ruangan. Guru menyampaikan

bahwa materi saat ini masih tentang Perkembangan Teknologi Produksi, Komunikasi dan Transportasi. Guru menanyakan penyelesaian pekerjaan rumah (PR) para siswa dan akan me-*review* materi dengan menggunakan metode *games* (permainan benteng), dan selanjutnya akan membahas tugas yang telah diberikan minggu lalu.

2) Kegiatan Inti

Guru melaksanakan kegiatan inti pembelajaran melalui kegiatan permainan (games) dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- Memberikan perintah kepada siswa untuk keluar kelas menuju lapangan rumput. Kondisi lapangan tersebut berukuran cukup luas dan di sekelilingnya terdapat beberapa pohon yang rindang dengan 2 buah kolam ikan;
- 2. Setelah seluruh siswa berkumpul di bawah pohon di pinggir lapangan dan duduk membentuk lingkaran, selanjutnya guru mengulas kembali (*review*) pokok bahasan materi yang telah dipelajari minggu lalu dan melakukan tanya jawab. Hal ini dilakukan selain untuk mengulang pokok materi pembelajaran juga untuk membagi siswa dalam 2 kelompok permainan benteng. Saat itu siswa yang hadir berjumlah 24 orang, sehingga masingmasing kelompok permainan terdiri dari 12 orang siswa.

Pembagian kelompok bermain tersebut dilakukan dengan cara sebagai berikut:

 Guru memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran kepada siswa, yaitu tentang teknologi produksi, teknologi komunikasi, dan teknologi transportasi.

- Siswa yang dapat menjawab pertanyaan tentang materi teknologi produksi dikelompokkan dalam kelompok A; sedangkan siswa yang dapat menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan materi teknologi komunikasi dan transportasi dimasukkan dalam kelompok B. Selanjutnya siswa diperintahkan menuju ke tengah lapangan untuk memulai permainan benteng.
- 3. Guru ikut memantau permainan dan memberi semangat kepada siswa.

 Saat permainan benteng berlangsung, seluruh siswa tampak gembira dan bersemangat mengikuti kegiatan tersebut. Tujuan permainan tersebut antara lain: merefleksikan konsep belajar sambil bermain (fun learning), mengupayakan penyegaran pembelajaran bagi siswa untuk menghilangkan kejenuhan belajar di dalam kelas, melatih kekompakkan antar siswa, melatih keberanian siswa, serta melatih kepekaan dan kepedulian terhadap lingkungan sekitarnya.

Permainan benteng berlangsung sekitar 40 menit. Setelah permainan usai, guru memerintahkan seluruh siswa beristirahat sejenak dan kembali ke kelas untuk melanjutkan membahas tugas pekerjaan rumah. Akan tetapi mayoritas siswa masih merasakan lelah dan haus, sehingga guru memutuskan untuk tidak melanjutkan kegiatan pembelajaran dan siswa diberi waktu untuk beristirahat, makan, dan minum.



Gambar 19. Pembelajaran IPS dengan metode permainan (games) benteng

3) Kegiatan Penutup

Sebelum menutup kegiatan pembelajaran, guru memerintahkan kepada siswa untuk mengumpulkan PR IPS pada jam pelajaran berikutnya. Selanjutnya guru mengakhiri pembelajaran IPS dengan mengucapkan salam.

Secara ringkas, kegiatan pembelajaran pada observasi III yang dilakukan pada 9 Maret 2011 dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran pada observasi III (9 Maret 2011)

Kegiatan Pembelajaran	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa		
Pendahuluan (10 menit)	 Memberi salam Mengkondisikan kelas dan menanyakan kehadiran siswa Menanyakan apakah siswa sudah menyelesaikan homework (PR) yang diberikan minggu lalu Menyampaikan tema pembelajaran (energy) dan KD materi yang akan dipelajari hari ini masih sama dengan minggu lalu, yaitu tentang Perkembangan Teknologi Produksi, Komnunikasi, dan Transportasi yang akan disampaikan dalam bentuk games (permainan) benteng Memerintahkan kepada siswa agar berkumpul di lapangan olahraga 	 Menjawab salam Siswa berusaha tenang dan berhenti bercakap-cakap Merespon pertanyaan guru Mendengarkan penjelasan guru Keluar kelas menuju lapangan olahraga 		
Inti (70 menit)	 Mengkondisikan siswa di lapangan (15 menit) Mengulas kembali (review) materi minggu lalu (10 menit) Membagi siswa dalam 2 kelompok dengan menggunakan metode tanya jawab Memantau permainan dan memberi semangat kepada siswa 	 Siswa berkumpul di lapangan dan berusaha tenang Menyimak <i>review</i> yang disampaikan oleh guru Menjawab pertanyaan guru dan membentuk kelompok Bermain benteng (45 menit) 		
Penutup (10 menit)	 Memberi kesempatan siswa beristirahat sejenak Memerintahkan siswa agar kembali ke kelas untuk melanjutkan pembahasan tugas PR 	 Beristirahat Meminta tambahan waktu untuk beristirahat dan mengumpulkan tugas PR setelah istirahat 		

e. Observasi minggu IV: Rabu, 16 Maret 2011

1) Kegiatan Pendahuluan

Guru mengawali dengan memberi salam kepada siswa dan menanyakan apakah seluruh siswa sudah hadir di ruangan. Guru menyampaikan hasil penilaian tugas minggu lalu. Sebagian besar siswa dapat menyelesaikan tugas dengan baik, tetapi 6 siswa masih belum dapat menyelesaikan tugas dengan baik. Selanjutnya guru menyarankan agar keenam siswa tersebut dapat memperbaiki tugas mereka. Kemudian guru menyampaikan bahwa materi yang akan dipelajari saat ini adalah tentang Koperasi. Materi ini ada di Bab 8 dengan judul: *Pentingnya Koperasi dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat*.

2) Kegiatan Inti Pembelajaran

Guru melaksanakan kegiatan inti pembelajaran dengan melakukan langkahlangkah sebagai berikut :

- Memberikan penjelasan secara ringkas pokok bahasan materi koperasi dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Pada saat sesi tanya jawab, guru memberikan kesempatan siswa untuk menanyakan halhal yang belum jelas serta mengutarakan hal-hal yang sudah diketahui oleh siswa tentang koperasi;
- 2. Membagikan worksheet untuk dikerjakan oleh siswa.

Berdasarkan pengamatan, saat pembelajaran kondisi kelas tampak tenang. terdapat sebagian besar siswa yang dapat menyimak penjelasan materi oleh guru dengan tenang. Akan tetapi, ada 3 siswa yang mendengarkan penjelasan guru

sambil melakukan aktivitas menggambar. Dalam mengerjakan tugas worksheet, sesekali terlihat ada siswa yang bercengkrama atau bertanya dengan teman di sebelahnya. Ada 4 siswa yang bertanya kepada guru tentang maksud dari pertanyaan di worksheet tersebut. Selain itu ada siswa yang melaporkan kepada guru bahwa ada 1 siswa (yang tergolong memiliki kemampuan berpikir rendah) masih belum dapat mengerjakan tugas worksheet. Guru meminta agar siswa tersebut dapat membantu menjelaskan kepada siswa yang kurang mampu tersebut.

3) Kegiatan Penutup

Guru menyampaikan ringkasan dari materi pembelajaran dan mengingatkan agar siswa mempelajari kembali materi tersebut di rumah. Selanjutnya guru mengakhiri pembelajaran siang itu dengan mengucapkan salam.

Tabel 10. Aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran pada observasi IV (16 Maret 2011)

Kegiatan Pembelajaran	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa		
Pendahuluan (10 menit)	 Memberi salam Mengkondisikan kelas dan menanyakan kehadiran siswa Menyampaikan hasil penilaian homework (PR) yang diberikan minggu lalu Menyampaikan KD materi yang akan dipelajari hari ini, yaitu tentang Pentingnya Koperasi dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat 	 Menjawab salam Siswa berusaha tenang dan berhenti bercakap-cakap Mendengarkan penjelasan guru 		
Inti (70 menit)	 Menyampaikan materi pembelajaran IPS tentang Pentingnya Koperasi dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (20 menit) Membagikan worksheet Menjelaskan tugas yang ada di worksheet (10 menit) 	 Menyimak materi yang disampaikan oleh guru 4 orang siswa bertanya kepada guru terkait tugas yang ada di worksheet Siswa mengerjakan tugas worksheet (40 menit) 		

	 Menjawab dan menjelaskan pertanyaan siswa tentang tugas worksheet 	
Penutup (10 menit)	 Memerintahkan agar siswa mengumpulkan worksheet Menyampaikan ringkasan materi yang dipelajari Mengingatkan agar siswa mempelajari kembali materi tersebut di rumah Mengucapkan salam 	 Siswa mengumpulkan tugas worksheet Menyimak penjelasan guru Menjawab salam

f. Observasi minggu V: Rabu, 23 Maret 2011

1) Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan, guru berusaha untuk mengkondisikan situasi kelas agar siap menerima pelajaran. Setelah kondisi kelas cukup tertib, guru memberikan salam kepada siswa dan memberitahukan bahwa materi yang akan dipelajari pada saat ini masih tentang koperasi.

2) Kegiatan Inti Pembelajaran

Guru melaksanakan kegiatan inti pembelajaran dengan melakukan langkahlangkah sebagai berikut :

- Mengulang secara ringkas pokok bahasan materi koperasi dengan menggunakan metode ceramah;
- 2. Melakukan pembelajaran kepada siswa tentang metode wawancara untuk memperoleh informasi. Hal ini dilakukan dengan membagikan worksheet kepada siswa dan menjelaskan tugas tersebut, yaitu mewawancarai beberapa narasumber yang ada di lingkungan sekolah (pengurus koperasi, guru, dan orangtua murid) untuk memperoleh informasi tentang koperasi.

- Tugas wawancara ini sebagian besar dilakukan oleh siswa secara berkelompok, walaupun ada juga yang dilakukan secara individu.
- 3. Guru memerintahkan siswa untuk mengumpulkan *worksheet* hasil wawancara dengan narasumber. Siswa yang belum menyelesaikan tugas dapat menyelesaikannya di rumah.

3) Kegiatan Penutup

Guru mengumumkan bahwa pada hari Rabu yang akan datang diadakan *daily test* (ulangan harian) dan mengingatkan agar siswa lebih giat mempelajari kembali materi Perkembangan Teknologi Produksi, Komunikasi dan Transportasi serta materi Koperasi. Selanjutnya guru mengakhiri pembelajaran IPS dengan mengucapkan salam.

Tabel 11. Aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran pada observasi V (23 Maret 2011)

Kegiatan Pembelajaran	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa		
Pendahuluan (10 menit)	 Mengkondisikan kelas Memberi salam Menyampaikan KD materi yang akan dipelajari hari ini, yaitu tentang Pentingnya Koperasi dalam Meningkat- kan Kesejahteraan Masyarakat 	 Siswa berusaha tenang dan berhenti bercakap-cakap Menjawab salam Mendengarkan penjelasan guru 		
Inti (70 menit)	 Menyampaikan materi pembelajaran IPS tentang Pentingnya Koperasi dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (10 menit) Membagikan worksheet Menjelaskan tugas yang ada di worksheet (10 menit) Menjawab dan menjelaskan pertanyaan siswa tentang tugas worksheet 	 Menyimak materi yang disampaikan oleh guru 4 orang siswa bertanya kepada guru terkait tugas yang ada di worksheet Siswa melakukan wawancara kepada narasumber di lingkungan sekolah sesuai tugas di worksheet (50 menit) 		

lebih giat mempelajari kembali materi • Mengucapkan salam	Penutup (10 menit)	kembali materi	 Siswa mengumpulkan tugas worksheet Menyimak penjelasan guru Menjawab salam
---	-----------------------	----------------	--

Berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan peneliti terhadap beberapa aspek kegiatan dalam pelaksanaan pembelajaran selama lima kali observasi diketahui bahwa secara umum pelaksanaan pembelajaran tematik IPS di kelas IV SD Sekolah Alam dinilai baik dengan nilai rata-rata nilai 3,09 (Tabel 12). Hasil penilaian secara lengkap tertera pada Lampiran 11.

Tabel 12. Rekapitulasi hasil penilaian pelaksanaan pembelajaran tematik IPS di kelas IV SD Sekolah Alam Lampung 2011

No	Aspek yang diamati	Skore	Keterangan
1	Mengelola ruang dan fasilitas pembelajaran	3,00	Baik
2	Melaksanakan kegiatan pembelajaran	3,00	Baik
3	Mengelola interaksi kelas	2,75	Baik
4	Mengembangkan materi IPS yang berkaitan dengan kurikulum sekolah alam	3,75	Baik sekali
5	Melaksanakan pembelajaran IPS yang berkaitan dengan pengembangan <i>multiple</i> <i>intelligence</i> siswa	3,50	Baik sekali
6	Mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran tematik pada mata pelajaran IPS	2,60	Baik
7	Melaksanakan penilaian dan hasil belajar	3,00	Baik
	Rata-rata	3,09	Baik

Keterangan: Kurang : 1,00-1,75

 $\begin{array}{ll} \text{Cukup} & : 1,76-2,50 \\ \text{Baik} & : 2,51-3,25 \\ \text{Baik sekali} & : 3,26-4,00 \end{array}$

4. Evaluasi Pembelajaran Tematik (Webbed) pada Mata Pelajaran IPS di Kelas IV Sekolah Alam Lampung

Dampak dari penerapan pembelajaran tematik diketahui dengan melakukan evaluasi selama pembelajaran berlangsung. Tujuan evaluasi yang dilakukan sama seperti kegiatan evaluasi pada pembelajaran model lainnya, yaitu untuk mengetahui perolehan perkembangan kemampuan siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Aspek-aspek yang perlu diamati dan dinilai pada siswa selama pembelajaran tematik adalah penguasaan konsep IPS yang diajarkan sesuai dengan tema terkait. Di samping itu juga, penilaian dilakukan terhadap keterampilan siswa bertanya, berinteraksi, keterampilan menyampaikan gagasan, serta ekspresi siswa dalam menerima pelajaran. Evaluasi dalam pembelajaran tematik juga perlu dilakukan pada dampak pengiring (nurturant effect), seperti kemampuan kerjasama, tenggang rasa, dependability, dan keholistikan persepsi.

Evaluasi yang dilakukan pada penelitian ini difokuskan pada aspek proses dan produk pembelajaran. Evaluasi terhadap proses pembelajaran terutama ditujukan untuk melihat dampak pengiring yang dihasilkan dari penerapan pembelajaran tematik terhadap siswa, seperti kemampuan bertanya, mengeluarkan pendapat dan bekerjasama. Sedangkan evaluasi terhadap produk pembelajaran dilakukan untuk mengetahui tingkat ketercapaian terhadap penguasaan materi yang diperoleh siswa dalam setiap pembelajaran yang dalam hal ini dapat diketahui dari nilai akhir yang diperoleh dibandingkan dengan kriteria ketuntasan minimum (KKM).

a. Evaluasi Proses

Berdasarkan evaluasi proses yang dilakukan selama lima kali observasi pada mata pelajaran IPS diketahui bahwa secara umum siswa kelas IV Sekolah Alam

Lampung memiliki perhatian yang baik saat pembelajaran berlangsung. Sebagian besar siswa memperhatikan penjelasan materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Walaupun ada beberapa siswa yang melakukan aktivitas sendiri, seperti menggambar atau menulis, tetapi mereka tetap memperhatikan dan menyimak penjelasan yang diberikan oleh guru. Tugas-tugas yang diberikan oleh guru pun dapat mereka kerjakan dengan baik. Demikian pula halnya dengan kerjasama antarsiswa, baik dalam tugas kelompok maupun diskusi, serta membantu siswa lain yang memerlukan bantuan dinilai sudah baik.

Keterlibatan siswa dalam pembelajaran tematik IPS yang dinilai kurang adalah aspek keterlibatan siswa yang bertanya kepada guru, menjawab pertanyaan guru, serta memberi tanggapan/menanggapi jawaban siswa lain. Dalam lima kali observasi kelas diketahui hanya sedikit siswa, bahkan kadangkala tidak ada sama sekali, yang menunjukkan keterlibatan mereka secara aktif untuk memberikan pertanyaan, menjawab pertanyaan, ataupun menanggapi pertanyaan/jawaban siswa lain.

Berdasarkan lima kali observasi diketahui bahwa secara umum keterlibatan siswa dalam pembelajaran tematik IPS adalah sedang (Tabel 13). Secara rinci, hasil evaluasi proses keterlibatan siswa pada pembelajaran tematik IPS untuk masingmasing observasi disajikan pada Lampiran 7.

Tabel 13. Rekapitulasi hasil evaluasi proses keterlibatan siswa dalam pembelajaran tematik IPS di kelas IV SD Sekolah Alam Lampung 2011

Aspek yang diamati	Keterlibatan siswa (%) pada observasi ke-				Rata-	Hasil	
	I	II	III	IV	V	rata	Analisis
Keterlibatan siswa dalam pembelajaran :							
a. Perhatian siswa pada saat pembelajaran berlangsung	100	100	100	100	100	100	Baik
b.Menjawab pertanyaan guru	41,6	25	100	25	0	38,3	Kurang
c. Mengerjakan workheet dan tugas yang diberikan guru.	100	100	100	100	100	100	Baik
d. Memberikan tanggapan/ menanggapi jawaban siswa lain	12,5	0	0	0	0	2,5	Kurang
e. Mendengarkan penjelasan guru	100	100	100	100	100	100	Baik
f. Mengajukan pertanyaan	20,8	0	0	16,6	0	7,5	Kurang
Kerjasama siswa dalam diskusi kelompok	100	100	100	100	100	100	Baik
3. Membantu teman yang memerlukan bantuan	83	100	100	83,3	100	93,3	Baik
4. Kepatuhan terhadap tata tertib sekolah.	75	100	100	100	100	95,0	Baik
Rata-rata						70,73	Sedang

Keterangan: Baik = 76% - 100% (17-24 siswa)

Sedang = 56% - 75% (9 -16 siswa)

Kurang = > 55% (0 - 8 siswa)

b. Evaluasi Produk

Teknik penilaian di SD Sekolah Alam Lampung sesuai dengan yang tertera pada weekly planning sheet hanya berupa observasi (pengamatan), worksheet (LKS) dan interview (wawancara). Dalam weekly planning sheet tersebut tidak memuat bentuk instrumen penilaian dan contoh instrumen penilaian yang akan digunakan

oleh guru. Setelah dilakukan wawancara dengan guru kelas IV diketahui bahwa penilaian pembelajaran di kelas dilakukan dalam bentuk tes tertulis, tes lisan, praktek, serta pengamatan dan pembinaan sikap/karakter siswa. Penilaian tersebut disesuaikan dengan materi pembelajaran, karakteristik siswa dan alokasi waktu yang ditetapkan. Penilaian dalam bentuk tes tertulis merupakan gabungan dari beberapa penilaian yang berupa; worksheet (20%), tugas harian (10%), penilaian karakter (20%), ulangan harian (20%), ulangan mid semester dan ulangan akhir semester (30%). Nilai praktek diperoleh dari penilaian terhadap tugas mandiri dan tugas kelompok yang dikerjakan oleh siswa. Penilaian yang berupa ulangan harian (daily test) mata pelajaran IPS dilakukan pada 30 Maret 2011 untuk materi Perkembangan Teknologi Produksi, Komunikasi dan Transportasi serta materi Koperasi. Penilaian yang dilakukan berupa tes tertulis dengan instrumen penilaian dalam bentuk isian singkat berjumlah 10 butir soal.

Ujian tengah semester (*mid exam*) dilakukan pada 5 April 2011 yang mencakup materi Perkembangan Teknologi Produksi, Komunikasi dan Transportasi serta materi Koperasi. Bentuk soal yang diberikan pada mid semester ini terdiri dari soal pilihan ganda berjumlah 20 butir; soal isian singkat berjumlah 10 butir soal dan soal isian panjang berjumlah 10 butir soal. Hasil penilaian pembelajaran IPS yang meliputi worksheet, tugas, penilaian karakter, ulangan harian, dan ujian tengah semester secara lengkap disajikan pada Lampiran 17. Adapun karakteristik nilai akhir IPS di semester II disajikan pada Tabel 14. Dari Tabel 14 diketahui terdapat 4 siswa yang memiliki nilai akhir IPS yang di bawah KKM. Keempat siswa tersebut diketahui memang memiliki keterbatasan kemampuan intelektual dibandingkan dengan siswa lainnya.

Tabel 14. Karakteristik nilai akhir IPS kelas IV Sekolah Alam Lampung semester II tahun pelajaran 2010/2011

Karakteristik Nilai	Hasil	Keterangan:
Nilai minimum	35,56	KKM = kriteria ketuntasan minimum
Nilai maksimum	93,98	Jumlah siswa= 24 orang
Nilai rata-rata	75,38	
Standar deviasi	14,79	
KKM	70	
< KKM	4 siswa	
\geq KKM	20 siswa	

Hasil penilaian siswa selanjutnya dapat dituangkan dalam bentuk portofolio, raport narasi, dan buku raport.

- 1. Portofolio : penilaian portofolio bertujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan peserta didik dalam membangun dan merefleksi suatu pekerjaan/tugas melalui bahan-bahan yang relevan. Hasil portofolio yang telah dinilai dan dikomentari oleh guru selanjutnya disampaikan kepada orang tua setiap bulan ke-2 (minggu ke-8 atau minggu ke-9).
- 2. Raport narasi : memuat deskripsi penilaian terhadap perkembangan hasil belajar (kognitif siswa) dan perkembangan sikap siswa (karakter siswa). Penilaian ini disampaikan kepada orangtua siswa setiap triwulan, yaitu pada pertengahan semester ganjil, akhir semester ganjil, pertengahan semester genap dan akhir semester genap.
- 3. Buku raport: merupakan akumulasi dari seluruh pelaksanaan penilaian hasil siswa yang diberikan oleh guru masing-masing mata pelajaran yang dikumpulkan kepada guru kelas. Buku raport memuat hasil belajar siswa yang

berkaitan dengan perkembangan *multiple intelegence* siswa, baik dalam bentuk penilaian kuantitatif maupun kualitatif, serta deskripsi karakter siswa SD Sekolah Alam Lampung sesuai dengan visi dan misinya.

B. Pembahasan

1. Model Pembelajaran Tematik IPS di Kelas IV Sekolah Alam Lampung

Model pembelajaran tematik (*spider web*) yang diterapkan di SD Sekolah Alam Lampung pada dasarnya bukanlah suatu model pembelajaran yang baru. Fogarty (1991) telah menyebutkan sepuluh model pembelajaran terpadu yang mengintegrasikan kurikulum, termasuk diantaranya model pembelajaran terpadu lintas beberapa mata pelajaran yang menggunakan tema dalam merencanakan pembelajaran (model *webbed*). Penggunaan model pembelajaran *spider web* di SD Sekolah Alam Lampung ini pada dasarnya merupakan model pembelajaran *webbed* menurut Fogarty (1991). Namun demikian, tidak banyak sekolah dasar di Indonesia yang menerapkan model pembelajaran tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Suwarma (1991) dalam Sadali (2001:1) yang menyatakan bahwa kondisi pembelajaran IPS di Indonesia lebih diwarnai oleh pendekatan yang menitikberatkan pada model belajar konvensional.

Model pembelajaran IPS yang diterapkan pada siswa kelas IV Sekolah Alam Lampung dengan model *spider web* dinilai sudah tepat. Menurut Piaget (1950) dalam Anonimus (2006^a:3) bahwa:

Setiap anak memiliki cara tersendiri dalam menginterpretasikan dan beradaptasi dengan lingkungannya (teori perkembangan kognitif). Pada rentang usia antara 7-11 tahun, setiap anak memiliki struktur kognitif pada tahap operasi konkrit dan memiliki kemampuan untuk berfikir secara logis, memiliki kemampuan-kemampuan baru termasuk penggunaan operasi yang

dapat balik, serta berpikir secara desentrasi dengan pemecahan masalah yang tidak dibatasi oleh keegosentrisan.

Dengan tahap perkembangan kognitif yang demikian, maka siswa kelas IV Sekolah Alam Lampung sudah memiliki kemampuan berpikir logis dan desentrasi untuk memahami, menggali, dan mengintegrasikan konsep-konsep yang bersifat lintas mata pelajaran yang dikaitkan dengan suatu tema, sehingga model pembelajaran tematik IPS dapat diterapkan pada siswa kelas IV tersebut.

Adanya keterpaduan antara mata pelajaran IPS dengan mata pelajaran lainnya yang dikaitkan dengan suatu tema dapat memudahkan siswa untuk menghubungkan konsep-konsep pada masing-masing mata pelajaran, sehingga ia dapat berpikir utuh dan menyeluruh, serta dapat dengan mudah memecahkan berbagai masalah yang dihadapinya. Hal ini sesuai dengan Teori Belajar Gestalt yang memandang kejiwaan manusia terikat pada pengamatan yang berwujud pada bentuk yang utuh, berpola, dan menyeluruh. Menurut teori belajar ini seorang belajar jika ia mendapat "insight" yang diperoleh bila ia melihat hubungan tertentu antara berbagai unsur dalam situasi itu, sehingga hubungan itu menjadi jelas baginya dan dengan demikian dapat memecahkan masalah itu (Hesty, 2008:8)

Pembelajaran IPS di tingkat sekolah dasar memang lebih tepat jika disampaikan melalui pembelajaran terpadu bila dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Pada pendekatan terpadu pengalaman dan kegiatan belajar siswa akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan siswa serta dapat menumbuhkembangkan keterampilan berpikir. Hal ini sesuai dengan pendapat oleh Schillings (1994) dalam Indriasih (2005:4), bahwa pembelajaran IPS

akan lebih bermakna bila menggunakan pembelajaran terpadu karena manusia tidak bisa melepaskan diri dari masalah sosial dan perlu memiliki kemampuan untuk memahami dan menghubungkan konsep-konsep atau fakta-fakta secara utuh dalam menyelesaikan masalah. Hal ini pun sejalan dengan teori belajar bermakna (*meaningful learning*) yang dikemukakan oleh Ausable dalam Anonimous (2006:4), bahwa pembelajaran bermakna merupakan suatu proses dikaitkannya informasi baru pada konsep-konsep relevan yang terdapat dalam struktur kognitif seseorang. Proses belajar tidak sekadar menghafal konsep-konsep atau fakta-fakta belaka, tetapi merupakan kegiatan menghubungkan konsep-konsep untuk menghasilkan pemahaman yang utuh, sehingga konsep yang dipelajari akan dipahami secara baik dan tidak mudah dilupakan.

Pembelajaran tematik IPS di Kelas IV sekolah Alam Lampung juga menekankan pada interaksi siswa dengan lingkungannya. Hal ini terlihat dari materi pelajaran IPS tentang transportasi saat siswa diberi tugas untuk mengamati alat transportasi, sumber energi, dan dampak terhadap lingkungan. Dengan tugas tersebut siswa berinteraksi langsung dengan obyek yang diamati dan lingkungan sekitarnya dengan melihat, mencari, dan menemukan sesuatu dari hasil pengamatan tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Joni (1996) dalam Indriasih (2005:4) yang mengemukakan bahwa pembelajaran terpadu lebih menekankan keterlibatan siswa dan kegiatannya bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui siswa dalam lingkungannya. Hal ini pun sesuai dengan Teori Konstruktivisme yang dikemukakan oleh Slavin (1994) dalam Trianto (2007:27), bahwa:

Perkembangan kognitif merupakan suatu proses dimana anak secara aktif membangun sistem arti dan pemahaman terhadap realita melalui pengalaman dan interaksi mereka. Para ahli konstruktivis beranggapan bahwa satu-satunya alat yang tersedia bagi seseorang untuk mengetahui sesuatu adalah inderanya. Seseorang berinteraksi dengan objek dan lingkungannya dengan melihat, mendengar, mencium, menjamah, dan merasakannya.

Pembelajaran IPS dengan pendekatan pembelajaran terpadu dapat menumbuhkembangkan keterampilan sosial. Hasil penelitian yang dilakukan Nurkhoti'ah dan Kamari (2003: 8) serta Indriasih (2005:8) juga memperlihatkan adanya perbedaan pengaruh pendekatan pembelajaran IPS terhadap hasil belajar siswa, dimana pendekatan terpadu mempunyai pengaruh lebih baik terhadap perolehan hasil belajar siswa dibandingkan dengan pendekatan konvensional.

Sebaliknya, pembelajaran IPS dengan pendekatan konvensional banyak didominasi oleh guru yang berperan sebagai penyampai informasi sebanyakbanyaknya kepada siswa. Penyampaian materi banyak dilakukan dengan ceramah, sehingga kegiatan siswa lebih banyak mendengar, mencatat, dan menghafal informasi. Siswa tidak banyak terlibat dalam pembelajaran serta tidak diberi peluang untuk mencari dan menemukan sesuatu. Hal ini sesuai dengan pendapat Sadali (2001:1) yang menyatakan bahwa pendidikan IPS di sekolah dasar menunjukkan indikasi bahwa pola pembelajarannya semakin bersifat teacher centered, sehingga mengakibatkan lemahnya pengembangan potensi diri siswa dalam pembelajaran dan prestasi yang dicapai tidak optimal. Bahkan Rofi'uddin (1990) dalam Sadali (2001:1) menyebutkan sekitar 95% interaksi kelas di sekolah dasar dikuasai oleh guru dan pertanyaan-pertanyaan yang

diajukan oleh guru dalam interaksi kelas merupakan pertanyaan-pertanyaan dalam kategori kognisi rendah.

Pembelajaran tematik IPS yang diterapkan di kelas IV Sekolah Alam Lampung telah mempertimbangkan faktor *multiple intelligence* siswa sebagai suatu karakteristik yang berbeda antar individu. Hal ini sesuai dengan pendapat Indriasih (2006:60) yang menyatakan bahwa pembelajaran di SD idealnya memperhatikan karakteristik siswa yang pada hakekatnya menampilkan perbedaan individual. Selanjutnya Indriasih (2006:60) menjelaskan bahwa:

Pembelajaran di SD idealnya memperhatikan empat prinsip berikut ini, yaitu:

- Prinsip latar belakang, yaitu keadaan dimana siswa telah mengetahui hal lain, baik secara langsung atau tidak langsung, tentang materi yang akan dipelajari.
- Prinsip belajar sambil berbuat yang sangat penting karena pengalaman yang diperoleh (hasil belajar) melalui berbuat tidak mudah dilupakan.
- Prinsip belajar dan bermain. Bermain merupakan keaktifan siswa yang dapat menimbulkan suasana yang menyenangkan. Suasana seperti ini akan mendorong siswa untuk belajar lebih lanjut.
- Prinsip keterpaduan yang mendorong guru dapat menyampaikan materi dengan mengaitkan antara materi satu dengan materi yang lain, baik dalam satu bidang studi maupun dengan bidang studi lainnya. Pemaduan konsep dapat membuat materi pelajaran menjadi lebih bermakna.

Dari hasil pengamatan diketahui bahwa empat prinsip yang dikemukakan oleh Indriasih (2006:60) tersebut telah dipenuhi dalam pembelajaran IPS di kelas IV SD Sekolah Alam Lampung. Dari segi latar belakang, siswa telah mengetahui beberapa hal lain terkait materi yang diberikan karena sebelumnya sudah mendapatkan materi pelajaran lain dengan tema yang sama. Demikian pula halnya dengan prinsip *learning by doing* yang dilakukan siswa melalui berbagai eksperimen ataupun pengamatan, seperti melakukan wawancara dengan berbagai narasumber tentang materi Koperasi. Dalam pembelajaran pun diupayakan agar

tujuan pembelajaran dapat tercapai dan siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan suasana menyenangkan (*fun learning*) melalui berbagai aktivitas, misalnya berbagai jenis permainan (*games*) yang dikaitkan dengan konsep belajar sambil bermain.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas IV dan diperkuat dengan penjelasan dari beberapa guru diketahui bahwa pada awal semester 1 siswa kelas IV masih sulit untuk menyesuaikan dengan pola belajar yang menekankan konsep belajar sambil bermain (lebih banyak kegiatan belajar sambil bermain). Hal ini sangat berbeda dengan pola belajar di kelas sebelumnya (kelas I, II dan III) yang menekankan konsep bermain sambil belajar (lebih banyak kegiatan bermain sambil belajar). Pada awal semester 1 pola belajar tersebut masih melekat pada siswa kelas IV, namun kondisi tersebut berangsur-angsur berubah semakin membaik. Siswa pun memiliki keberanian untuk mengungkapkan hal-hal yang telah diketahui dan yang ingin ketahui. Dampak negatifnya, siswa kurang konsentrasi terhadap beberapa materi pelajaran yang bersifat *text book* semata. Dengan kondisi seperti itu seringkali guru mengalami kesulitan dalam menangani dan mengevaluasi kemampuan siswa, sehingga diperlukan perhatian dan penanganan yang lebih khusus agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Prinsip keterpaduan antara materi satu dengan materi yang lain, baik dalam satu bidang studi maupun dengan bidang studi lainnya, sangat dimungkinkan dapat berlangsung dalam pembelajaran tematik IPS di kelas IV Sekolah Alam Lampung. Hal ini disebabkan guru kelas IV juga mengajar beberapa mata

pelajaran lainnya selain mata pelajaran IPS dan antara mata pelajaran satu dengan yang lainnya pun terikat dalam satu tema sentral.

2. Perencanaan Pembelajaran Tematik

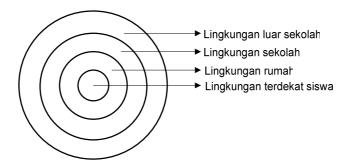
Perencanaan merupakan salah satu prinsip manajemen yang dapat menjadi landasan bagi prinsip-prinsip lainnya, termasuk dalam pembelajaran. Dengan berkeyakinan bahwa setiap pekerjaan yang didasari pada perencanaan yang matang akan membuahkan hasil yang maksimal, maka dalam setiap pembelajaran harus dibuat perencanaan pembelajaran.

Pada tahap perencanaan pembelajaran, guru-guru di SD Sekolah Alam Lampung tidak menjabarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar dari setiap mata pelajaran ke dalam beberapa indikator pencapaian kompetensi. Ketiadaan indikator pencapaian kompetensi mata pelajaran IPS kelas IV di Sekolah Alam Lampung dapat menyebabkan tidak terukurnya ketercapaian kompetensi dasar yang menjadi penilaian mata pelajaran tersebut. Menurut Anonimus (2006^a:10), indikator pencapaian kompetensi merupakan salah satu faktor penting yang harus ditetapkan pada tahap persiapan pembelajaran, sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat diukur dan dievaluasi sampai sejauh mana ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran tersebut yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Penentuan tema yang digunakan sebagai tema sentral di kelas IV semester 2, yaitu water, energy, dan universe, pada dasarnya sudah memenuhi prinsip penentuan tema menurut Anonimus (2006^a:10), yaitu: memperhatikan lingkungan yang terdekat dengan siswa, dari yang termudah menuju yang sulit, dari yang sederhana

menuju yang kompleks, dari yang konkret menuju ke yang abstrak, tema yang dipilih memungkinkan proses berpikir pada diri siswa dan disesuaikan dengan usia, minat, kebutuhan, dan kemampuannya. Namun demikian, Collins dan Hazel (1991) dalam Indriasih (2005:5) menjelaskan bahwa kriteria pemilihan tema dalam pembelajaran tematik hendaknya didasarkan pada minat siswa, minat guru, dan kejadian penting pada waktu tertentu, mengambil topik utama dalam kurikulum, atau mengacu pada kegiatan dan kehidupan masyarakat tertentu. Demikian pula Dawson (1993) dalam Suyanto (1996: 98), yang menyebutkan bahwa tema yang dipilih sebaiknya yang berhubungan dengan kehidupan seharihari, menantang dan menyentuh kehidupan anak, serta memicu minat anak untuk belajar.

Selanjutnya menurut Hesty (2008:9), penentuan tema dapat dilakukan oleh guru melalui tema konseptual yang cukup umum tetapi produktif. Dapat pula ditetapkan dengan negosiasi antara guru dengan siswa, atau dengan cara diskusi sesama siswa. Alwasilah *et. al.* (1998:16) dalam Hesty (2008:9) menyebutkan bahwa tema dapat diambil dari konsep atau pokok bahasan yang ada di sekitar lingkungan siswa, karena itu tema dapat dikembangkan berdasarkan minat dan kebutuhan siswa yang bergerak dari lingkungan terdekat siswa dan selanjutnya beranjak ke lingkungan terjauh siswa. Berikut ini ilustrasi yang diberikan dalam penentuan tema.



Gambar 20. Cara penentuan tema dalam pembelajaran tematik (Sumber: Hesty, 2008:9)

Dengan demikian terdapat perbedaan metode dalam menentukan tema yang digunakan dalam pembelajaran tematik di SD Sekolah Alam Lampung, yaitu menentukan tema sentral berdasarkan materi yang bersumber pada mata pelajaran Sains semata dan tidak mempertimbangkan hal-hal lain seperti yang dikemukakan oleh Collins dan Hazel (1991) dalam Indriasih (2005:5), ataupun Dawson (1993) dalam Suyanto (1996: 98).

Penentuan tema sentral yang berpusat pada mata pelajaran Sains adakalanya menjadi kendala tersendiri untuk beberapa materi pelajaran IPS. Dalam hal ini terlihat ketidakcocokan antara materi IPS yang yang diajarkan kepada siswa kelas IV di semester II, yaitu materi Koperasi, dengan tema *energy* sebagai tema sentral yang mengikat. Seharusnya materi koperasi tersebut diajarkan dengan model pembelajaran nontematik, namun pada kenyataannya materi tersebut tetap diajarkan dengan metode tematik. Menurut Anonimus (2006^a:7) jika kompetensi dasar tidak dapat dipadukan dalam suatu tema, maka tidak perlu dipaksakan dan dapat dibelajarkan pada tema lain ataupun disajikan secara tersendiri. Dengan demikian, seharusnya materi Koperasi pada pembelajaran IPS lebih sesuai diajarkan pada Semester I melalui tema sentral *human* daripada diajarkan pada

Semester II dengan tema *energy*. Jika tidak memungkinkan mengajarkan materi Koperasi melalui tema *human* di Semester I, maka materi tersebut harus diajarkan secara terpisah melalui pembelajaran nontematik.

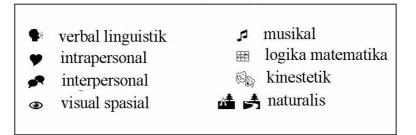
Terkait dengan tahap perencanaan pembelajaran IPS dan mata pelajaran lainnya di SD Sekolah Alam Lampung yang tidak memiliki silabus, maka proses perencanaan ataupun persiapan pembelajaran tematik di SD Sekolah Alam Lampung menjadi kurang lengkap. Ketiadaan silabus mata pelajaran IPS juga menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran tematik IPS di kelas IV Sekolah Alam Lampung belum optimal. Kekurangan dalam perencanaan pembelajaran tematik IPS di kelas IV Sekolah Alam Lampung tersebut pada dasarnya sesuai dengan pendapat Pudjiastuti (2011:134) yang menyatakan bahwa:

Permasalahan persiapan pembelajaran tematik dapat disebabkan oleh beberapa hal, antara lain: (1) Guru mengalami kesulitan dalam menjabarkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar ke dalam indikator, terutama dalam hal menentukan kata kerja operasional yang tepat; (2) Guru kesulitan dalam mengembangkan tema dan contoh tema tidak selalu sesuai dengan kondisi lingkungan belajar siswa; (3) Guru kesulitan cara melakukan pemetaan bagi Kompetensi Dasar yang lintas semester dan Kompetensi Dasar yang tidak sesuai dengan tema; (4) Beberapa contoh silabus pembelajaran tematik yang ada sangat beragam pendekatannya, sehingga menimbulkan masalah dan keraguan untuk menggunakan; (5) Guru kesulitan dalam merumuskan keterpaduan berbagai mata pelajaran pada langkah pembelajaran dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Silabus yang seharusnya dikembangkan oleh satuan pendidikan berdasarkan standar isi dan standar kompetensi merupakan acuan untuk pengembangan rencana persiapan pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran atau tema pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Walaupun SD Sekolah Alam Lampung telah memiliki

rencana persiapan pembelajaran (RPP) yang berupa weekly planning sheet, namun RPP tersebut belum mencantumkan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator pencapaian kompetensi.

Meskipun terdapat beberapa kekurangan pada weekly planning sheet SD Sekolah Alam Lampung bila dibandingkan dengan RPP yang biasa digunakan di sekolah-sekolah pada umumnya, namun weekly planning sheet tersebut juga memiliki kelebihan yang dapat diadopsi oleh sekolah lainnya. Kelebihan tersebut adalah dicantumkannya beberapa simbol yang menggambarkan pengembangan multiple intelligence yang dapat dicapai melalui pembelajaran suatu materi ataupun kegiatan tertentu (Gambar 21). Sebagai contoh, kegiatan outbound yang menjadi ciri khas sekolah alam diberi simbol , yang berarti bahwa melalui kegiatan outbound tersebut dapat dikembangkan kecerdasan kinestetik. Materi Perkembangan Teknologi, Komunikasi, dan Transportasi dalam mata pelajaran IPS diberi simbol , yang berarti bahwa materi tersebut diharapkan dapat mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa, yaitu kemampuan untuk memahami dan berinteraksi dengan orang lain secara efektif.



Gambar 21. Simbol-simbol *multiple intelligence* yang dicantumkan dalam *weekly planning sheet*

3. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik

Dalam tahap pelaksanaan pembelajaran dilakukan pengaturan ruang kelas. Menurut Anonimus (2006^a:8), pengaturan ruang kelas untuk pelaksanaan pembelajaran tematik meliputi hal-hal sebagai berikut:

- Tata ruang kelas dapat disesuaikan dengan tema yang sedang dilaksanakan.
- Susunan bangku siswa dapat berubah-rubah sesuai dengan keperluan pembelajaran.
- Siswa tidak selalu duduk di kursi, tetapi dapat juga duduk di tikar/karpet.
- Dinding kelas dapat dimanfaatkan untuk memajang hasil karya siswa dan dimanfaatkan sebagai sumber belajar.

Pengaturan ruang yang digunakan dalam pembelajaran tematik di kelas IV Sekolah Alam Lampung yang menyerupai bentuk U (Gambar 16) dinilai sudah memenuhi kriteria pengaturan ruang untuk pembelajaran tematik, sehingga suasana belajar lebih menyenangkan. Dengan formasi duduk siswa berbentuk U ini para siswa dapat melihat guru dan/atau melihat media visual dengan mudah dan mereka dapat saling berhadapan langsung satu dengan yang lain. Susunan ini ideal untuk membagi bahan pelajaran (worksheet) kepada siswa secara cepat karena guru dapat masuk ke huruf U dan berjalan ke berbagai arah dengan seperangkat materi. Di samping itu, formasi tersebut juga menunjang kegiatan pembelajaran yang mengaktifkan siswa, yakni memungkinkan hal-hal sebagai berikut:

- Aksesibilitas: siswa mudah menjangkau alat atau sumber belajar yang tersedia.
- Mobilitas: siswa dan guru mudah bergerak dari satu bagian ke bagian lain dalam kelas.
- Interaksi: memudahkan terjadi interaksi antara guru dan siswa maupun antar siswa.
- Variasi kerja siswa: memungkinkan siswa bekerjasama secara perorangan, berpasangan, atau kelompok.

Pelaksanaan pembelajaran tematik IPS di kelas IV Sekolah Alam Lampung pada umumnya sudah baik, namun beberapa diantaranya masih belum optimal. Pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari tiga langkah kegiatan, yaitu: pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, sudah dilakukan sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan. Kegiatan pendahuluan yang bertujuan untuk menciptakan suasana awal pembelajaran untuk mendorong siswa memfokuskan dirinya agar mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik sudah dilakukan oleh guru, meskipun alokasi waktu yang digunakan bisa melebihi dari yang ditentukan. Adakalanya siswa mengalami situasi yang tidak kondusif, seperti berseteru dengan sesama siswa, sehingga perlu didamaikan oleh guru dengan memberikan nasehat dan contoh-contoh yang baik secara Islami, dan hal ini memakan waktu yang dapat mengurangi alokasi untuk kegiatan inti pembelajaran. Oleh karena sifat dari kegiatan pendahuluan adalah pemanasan, maka pada tahap ini guru IPS melakukan penggalian terhadap pengalaman belajar siswa tentang materi yang akan disampaikan. Selanjutnya guru juga menjelaskan cakupan materi yang akan disampaikan.

Pada saat kegiatan inti pembelajaran, guru IPS tidak terlalu banyak menggunakan waktu untuk menjelaskan materi pelajaran yang disampaikan kepada siswa. Alokasi waktu yang digunakan hanya berkisar 15-20 menit dan guru hanya menyampaikan materi secara garis besar. Selanjutnya dilakukan diskusi dan tanya jawab. Alokasi waktu yang banyak digunakan di kegiatan inti adalah pengerjaan worksheet yang dilakukan oleh siswa. Saat mengerjakan worksheet, siswa juga melakukan tanya jawab dan berdiskusi, baik dengan guru maupun sesama siswa. Dalam hal ini, terlihat bahwa peranan guru adalah sebagai fasilitator dan mengupayakan agar pembelajaran IPS tersebut dapat berlangsung secara student centered. Guru tidak mendominasi kegiatan inti pembelajaran dengan menyampaikan materi pelajaran sebanyak-banyaknya melalui metode ceramah yang dapat menyebabkan siswa menjadi bosan dan bersikap pasif, tetapi lebih memfasilitasi siswa agar lebih banyak berperan dalam pembelajaran. Guru lebih banyak melibatkan siswa dalam mencari informasi dan bahan ajar dari aneka sumber, misalnya dari buku-buku perpustakaan, narasumber di sekitar sekolah, ataupun alam sekitarnya. Guru juga memfasilitasi terjadinya interaksi antarsiswa serta interaksi siswa dan guru, misalnya dengan meminta kepada salah seorang siswa untuk menjelaskan materi kepada siswa lainnya yang belum memahami.

Terkait dengan hal tersebut, pelaksanaan pembelajaran tematik IPS yang lebih menonjolkan interaksi dan keterlibatan siswa, sudah sejalan dengan teori konstruktivisme. Pendekatan konstruktivisme dalam pengajaran menerapkan pembelajaran kooperatif secara intensif, atas dasar teori bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit apabila mereka

dapat saling mendiskusikan masalah-masalah itu dengan temannya (Salvin, 1994 dalam Trianto, 2007:27).

Peranan guru IPS dalam eloborasi pada kegiatan inti pembelajaran terlihat dengan membiasakan siswa untuk membaca dan menulis melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna. Demikian pula halnya dengan memfasilitasi siswa melalui pemberian tugas (*worksheet*), diskusi dan lainnya yang memunculkan gagasan baru, baik secara lisan maupun tulisan, serta memfasilitasi siswa untuk membuat laporan eksplorasi yang dilakukan secara individu ataupun kelompok.

Pada kegiatan penutup, guru IPS biasanya hanya menyampaikan ringkasan atau rangkuman materi yang telah disampaikan. Adakalanya guru juga menyampaikan tugas terstruktur kepada siswa ataupun tugas yang belum selesai untuk dapat dikerjakan di rumah. Beberapa hal yang tidak disampaikan oleh guru pada kegiatan penutup adalah: melakukan penilaian dan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan, memberikan umpan balik terhadap proses pembelajaran, dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Oleh karena itu, untuk dapat mewujudkan pembelajaran yang bermakna maka sebaiknya hal-hal tersebut dapat disampaikan kepada siswa.

Pada hasil penilaian kinerja guru IPS dalam aspek mengelola ruang dan fasilitas pembelajaran dinilai sudah baik, akan tetapi dalam menyiapkan media pembelajaran dan sumber belajar perlu ditingkatkan dan perlu dukungan pihak sekolah untuk menyediakan fasilitas pendukung yang memadai. Pada aspek mengelola interaksi kelas guru IPS sudah baik menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa tetapi dalam memotivasi dan memelihara keterlibatan siswa belum maksimal, terlihat dalam lima kali observasi pembelajaran rendahnya

keterlibatan siswa seperti hanya sedikit siswa yang bertanya, menjawab, ataupun menanggapi pertanyaan atau jawaban siswa lain. Demikian pula halnya dengan pendalaman materi ataupun mendemontrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran IPS yang dinilai baik, akan tetapi aspek ketepatan memilih dan menentukan materi IPS yang sesuai dengan tema serta penggunaan metode dan alat bantu dalam pembelajaran IPS belum optimal. Hal tersebut dapat terjadi karena beberapa faktor antara lain faktor pengalaman mengajar guru IPS di kelas IV Sekolah Alam Lampung yang masih tergolong baru (2 tahun). Hal ini sesuai dengan pendapat Hesty (2008:29) yang menyatakan bahwa:

Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan penerapan pembelajaran tematik adalah pengalaman mengajar guru. Hal ini terutama berhubungan dengan tingkat pemahaman guru akan karakteristik siswa SD terutama di kelas rendah dan penguasaan guru terhadap keterampilan mengajar. Diasumsikan guru yang memiliki pengalaman mengajar lama akan memiliki tingkat pemahaman akan karakteristik siswa dan penguasaan terhadap keterampilan mengajar yang lebih jika dibandingkan dengan guru yang baru memiliki pengalaman mengajar yang sedikit.

Bahan ajar IPS yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik IPS di kelas IV Sekolah Alam Lampung adalah buku ajar yang menggunakan pendekatan mata pelajaran dan biasa digunakan untuk pembelajaran konvensional. Bahan ajar tersebut tidak disusun/disiapkan kembali sebagai bahan ajar yang dibuat untuk pembelajaran tematik IPS. Hal ini menyebabkan permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik IPS. Menurut Pudjiastuti (2011:140), salah satu permasalahan dalam pembelajaran tematik adalah bahan ajar yang tersedia masih menggunakan pendekatan mata pelajaran sehingga menyulitkan guru memadukan materi sesuai tema. Oleh karena itu, dalam

pembelajaran tematik IPS ini guru atau pihak Sekolah Alam Lampung perlu membuat bahan ajar tematik.

Penggunaan metode permainan (games) dalam pembelajaran IPS pada saat observasi III dinilai sudah tepat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang menyenangkan. Pada kegiatan permainan benteng tersebut, para siswa dapat beraktivitas fisik (kinestetik) secara menyenangkan, berinteraksi dengan sesama siswa lain (interpersonal), mengembangkan motivasi diri (intrapersonal), pengembangan kecerdasan linguistik secara lisan, serta mengasah kecerdasan naturalis (berinteraksi dengan alam sekitar). Menurut Elkind dalam Rahmatina (2007:82), bermain dapat membebaskan anak dari tekanan dan secara psikologi dapat mengurangi kegelisahan. Selanjutnya Mayarina dalam Rahmatina (2007:82) berpendapat bahwa:

Melalui kegiatan bermain dapat mengembangkan fisik dan bahasa siswa. Pada saat bermain, siswa menggerakkan tubuh, melompat, melempar, berlari, dan sebagainya, sehingga terjadi koordinasi, baik lokomotor, nonlokomotor, maupun manipulatif. Saat bermain, siswa juga memperoleh kesempatan berargumentasi, menjelaskan, dan meyakinkan. Bahkan ketika bermain, siswa belajar bagaimana menggunakan bahasa secara nyata dan kontekstual, bagaimana menggunakan bahasa di waktu marah, sedih, atau yang lainnya.

Pelaksanaan kegiatan kurikulum khas Sekolah Alam Lampung yang meliputi kegiatan *outbound*, *business day*, kegiatan berkebun dan bercocok tanam sangat menunjang dan sesuai dengan tujuan pembelajaran IPS. Hal tersebut terlihat dari hasil wawancara dengan beberapa siswa dan orang tua siswa bahwa kegiatan *outbound* dapat meningkatkan rasa percaya diri, kerjasama, tanggungjawab, serta mengembangkan kecerdasan kinestetik; kegiatan *market day/business day* dapat menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* atau kewirausahaan siswa; serta kegiatan

berkebun dan bercocok tanam dapat mengembangkan pengetahuan dan menumbuhkan kecintaan siswa terhadap lingkungan alam sekitar. Siswa memperoleh pembelajaran yang menyenangkan karena memiliki pengalaman langsung dengan mengaplikasikan teori ke lingkungannya. Hal ini merupakan suatu keunggulan yang dimiliki Sekolah Alam Lampung dengan melaksanakan pembelajaran IPS bermakna bagi siswanya.

4. Evaluasi Pembelajaran Tematik

Teknik penilaian di SD Sekolah Alam Lampung yang berupa tes tertulis, tes lisan, praktek, serta pengamatan dan pembinaan sikap/karakter siswa, pada dasarnya tidak berbeda dengan penilaian yang dilakukan di sekolah dengan metode pembelajaran konvensional. Hal ini pun sesuai dengan pendapat Joni (1996) dalam Indriasih (2005:6), yang menyatakan bahwa evaluasi pembelajaran terpadu tidak berbeda dengan evaluasi pada pembelajaran konvensional. Oleh karena itu semua asas-asas yang perlu diindahkan dalam evaluasi konvensional berlaku pula bagi evaluasi pembelajaran terpadu. Sebagaiman terlihat dalam buku raport siswa SD Sekolah Alam Lampung berisikan penilaian pembelajaran /hasil belajar siswa berdasarkan tema.

Sejalan dengan hal itu, Anonimus (2006^a:15) menyatakan bahwa penilaian yang dilakukan pada pembelajaran tematik adalah untuk mengkaji ketercapaian kompetensi dasar dan indikator pada tiap-tiap mata pelajaran yang terdapat pada tema tersebut. Dengan demikian penilaian tidak lagi terpadu melalui tema, melainkan sudah terpisah-pisah sesuai dengan kompetensi dasar, hasil belajar, dan

indikator mata pelajaran. Oleh karena itu, ketiadaan indikator pencapaian hasil belajar pada mata pelajaran IPS di kelas IV Sekolah Alam Lampung dapat menyebabkan evaluasi yang dilakukan sulit untuk menentukan ketercapaian kompetensi dasar mata pelajaran tersebut. Selanjutnya Joni (1996) dalam Indriasih (2005:6) serta Widodo (2010:9) menyatakan bahwa dalam pembelajaran terpadu guru harus memberikan perhatian yang lebih banyak pada usaha pembentukan dampak pengiring (nurturant effect), seperti kemampuan bekerja sama, tenggang rasa, dan toleransi, dibandingkan dengan di sekolah konvensional. Upaya pembentukan dampak pengiring di SD Sekolah Alam Lampung disebut sebagai upaya pembinaan karakter yang terdiri dari 15 karakter, yaitu: kehadiran dan ketepatan waktu datang ke kelas, hormat dan kesopanan, kejujuran, tenggang rasa, kecepatan dalam mengerjakan tugas, rasa tolong menolong, kerjasama, kecerdikan dan kelenturan, keadilan, ketaatan, kepercayaan diri sendiri, rasa tanggung jawab, bekerja keras dan rajin, sikap cinta tanah air, serta kebersihan dan kerapihan. Hal tersebut merupakan aspek-aspek yang terpenting dan diperhatikan oleh para guru dalam menilai perkembangan karakter dan akhlak siswa, yang penilaiannya dituangkan pada raport narasi.

Berdasarkan hasil evaluasi proses keterlibatan siswa pada lima kali observasi pembelajaran IPS (Tabel 13) terdapat hal-hal yang dinilai belum optimal, yaitu siswa yang mengajukan pertanyaan kepada guru, menjawab pertanyaan guru, serta memberi tanggapan/menanggapi jawaban siswa lain masih sedikit. Kondisi ini dapat disebabkan oleh belum optimalnya kemampuan guru dalam memotivasi dan memelihara keterlibatan siswa dalam bertanya, menjawab pertanyaan, dan menanggapi pertanyaan. Keterbatasan kemampuan akademik dan kreativitas

siswa turut mempengaruhi belum optimalnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran, yaitu: kemampuan analitik (mengurai), kemampuan asosiatif (menghubung-hubungkan), kemampuan eksploratif dan elaboratif (menemukan dan menggali). Bila ketiga aspek tersebut tidak dimiliki oleh siswa, maka penerapan model pembelajaran tematik sangat sulit dilaksanakan. Selain itu, faktor pola belajar siswa (yang terbiasa pada pola pembelajaran sebelumnya yaitu bermain sambil belajar) berdampak pada kemampuan belajar siswa sehingga berpengaruh terhadap rendahnya keterlibatan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran. Terkait hal tersebut, Sanjaya (2006:52) menyatakan sebagai berikut:

Kemampuan belajar siswa dapat dikelompokkan pada siswa berkemampuan tinggi, sedang dan rendah. Siswa yang termasuk berkemampuan tinggi biasanya ditunjukkan oleh motivasi yang tinggi dalam belajar, perhatian dan keseriusan dalam mengikuti pelajaran, dan lain-lain. Sebaliknya siswa yang tergolong pada kemampuan rendah ditandai dengan kurang motivasi belajar, tidak adanya keseriusan dalam mengikuti pelajaran, termasuk menyelesaikan tugas dan sebagainya.

Salah satu hasil penilaian siswa di SD Sekolah Alam Lampung adalah penilaian portofolio yang mengukur sejauh mana kemampuan peserta didik dalam membangun dan merefleksi suatu pekerjaan/tugas melalui bahan-bahan yang relevan. Hal ini merupakan salah satu cara evaluasi proses dan produk yang dinilai relevan dengan kegiatan pembelajaran terpadu, sehingga setiap orang (guru, siswa, orangtua siswa, dan lain-lain) dapat menilai perkembangan belajar siswa tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Anonimus (2006^b:24) yang menyatakan bahwa penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada sekumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam suatu periode tertentu. Kumpulan informasi

tersebut dapat berupa karya siswa yang dikumpulkan dari waktu ke waktu, sehingga dapat mengungkapkan perkembangan kemajuan belajar siswa. Karya siswa tersebut dapat berupa karangan, puisi, surat, komposisi musik, dan lain-lain. Selanjutnya Joni (1996) dalam Indriasih (2005:6) menjelaskan bahwa:

Portofolio dapat dijadikan salah satu masukan bagi guru untuk memutuskan nilai peserta didik. Dalam evaluasi terhadap proses pelaksanaan kegiatan, guru dapat mengamati aktivitas siswa, secara individu dan kelompok, pada setiap tahap kegiatan dengan memperhatikan aspek seperti: (1) rasionalitas alasan, (2) peranan siswa dalam semua kegiatan, (3) kerja sama kelompok dan produktivitasnya, (4) penggunaan bahasa dengan benar.

Terkait dengan penilaian terhadap perkembangan kemajuan belajar siswa yang dihubungkan dengan kecerdasan majemuk (*multiple intelligence*), maka penilaian portofolio yang dilakukan di SD Sekolah Alam Lampung setidak-tidaknya dapat menunjukkan hal itu. Namun demikian, seberapa jauh evaluasi portofolio itu dapat berperan dalam menilai perkembangan *multiple intelligence* siswa bergantung pada bentuk dan variasi tugas portofolio tersebut dapat mewakili kecerdasan yang dimaksud. Sebagaimana diungkapkan Suparno (2004:94) bahwa:

Evaluasi portofolio sangat sesuai untuk mengevaluasi siswa senada dengan pendekatan *multiple intelligence* siswa. Portofolio yang berupa laporan tugas-tugas siswa selama seluruh proses pembelajaran, termasuk di dalamnya laporan tertulis, hasil diskusi kelompok, hasil refleksi pribadi, tugas gambar, laporan komputer, slide, video, dan tugas-tugas informal yang pernah dikerjakan siswa, seperti catatan atau draf lagu, permainan, dan kerja kelompok kecil, dapat merefleksikan *multiple intelligence* siswa.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan secara umum dapat dirangkum beberapa aspek yang dinilai masih belum optimal dan terdapat keterbatasan, baik pada tahap perencanaan maupun pelaksanaan pembelajaran. Beberapa saran perbaikan disampaikan pada Tabel 15.

Tabel 15. Konstruk hasil penelitian pembelajaran tematik IPS di Kelas IV Sekolah Alam Lampung tahun pelajaran 2010/2011

No.	Aspek yang Diamati	Nilai ^{*)} /ket.	Hasil yang diperoleh dari observasi	Upaya yang harus diperbaiki /ditingkatkan	
A.	Tahap Perencanaan:				
1.	Pemetaan kompetensi dasar	1 (Belum optimal)	Belum melakukan penjabaran SK,KD mata pelajaran IPS ke dalam indikator	Guru harus mempelajari dan memahami pentingnya penjabaran SK, KD ke dalam indikator, agar guru dapat menjabarkan SK, KD ke dalam indikator dengan baik dan dapat memilih KD IPS yang sesuai/ cocok dengan tema.	
2.	Menerapkan prinsip penetapan tema	3 (baik)	Guru sudah menerapkan prinsip penetapan tema dengan baik, sesuai dengan prinsip penetapan tema. Namun masih mengutamakan tema yang bersumber pada alam dan berkaitan dengan KD mata pelajaran Sains, sehingga guru kesulitan untuk mencocokkan seluruh KD IPS dengan tema.	Pihak sekolah dan guru hendaknya memperhatikan dan menetapkan tema yang berkaitan dengan mata pelajaran IPS atau guru dapat diperkenankan memilih/menetapkan tema khusus atau tersendiri, agar tema tersebut sesuai dengan seluruh KD mata pelajaran IPS.	
3.	Identifikasi KD mata pelajaran IPS	2,3 (baik)	Guru mampu meng- identifikasi memilih KD mata pelajaran IPS yang sesuai dan tidak sesuai dengan tema, namun karena keter- batasan waktu pembelajaran, KD yang seharusnya	Guru IPS harus lebih jeli dan teliti dalam mengidentifikasi KD mata pelajaran IPS agar seluruh KD tersebut dapat terbagi sampai habis dan sesuai dengan tema. Apabila ada KD yang tidak sesuai tema maka dilaksanakan	
			dilaksanakan dengan pembelajarn non-tema tidak dapat dilaksanakan.	melalui pembelajaran non-tema.	
4.	Penetapan jaringan tema (spider web)	2 (sedang)	Pada penetapan jaringan tema, terdapat KD IPS yang terkesan	KD IPS tentang Koperasi hendaknya dipindahkan ke dalam tema yang lebih	

No.	Aspek yang Diamati	Nilai ^{*)} /ket.	Hasil yang diperoleh dari observasi	Upaya yang harus diperbaiki /ditingkatkan
			dipaksakan masuk dalam <i>spider web</i> , ada KD tentang Koperasi yang tidak sesuai tema <i>energy</i>	sesuai, yaitu tema <i>Human</i> atau guru mengajarkan KD tersebut pada pembelajaran non-tema.
5.	Penyusunan RPP (weekly planning sheet)	2 (sedang)	Guru tidak membuat silabus, sehingga RPP dibuat tidak berdasar- kan silabus, tetapi ber- dasarkan SK dan KD yang tertera pada buku pelajaran IPS nontematik	Penyusunan silabus, dan penyusunan RPP IPS khusus tematik sangat penting.RPP yang disusun lebih baik berdasarkan pada silabus agar perencanaan, pelaksanaan hasil pembelajarn dapat terarah dan terukur, serta dapat dijadikan feedback untuk pembelajaran selanjutnya.
6.	Penyusunan bahan ajar dan kunjungan ke lokasi objek	2,5 (sedang)	Belum tersedianya bahan ajar IPS tematik dalam bentuk cetakan (seperti : modul, buku	Bahan ajar IPS tematik hendaknya disusun agar pembelajaran dapat lebih terarah dan optimal.
	yang berkaitan dengan pembelajaran IPS		ajar, dll). Di SD SAL hanya tersedia LKS (worksheet) berisikan materi pembelajaran dan berkaitan dengan jaring tema <i>spider web</i>	Perlu memperbanyak kunjungan ke lokasi/objek yang berkaitan dengan pembelajaran IPS agar pembelajaran lebih bermakna bagi siswa.
В.	Tahap			
	Pelaksanaan			
1.	Pengelolaan ruang dan fasilitas pembelajaran	3 (baik)	Penataan ruang kelas sudah sesuai dengan pembelajaran tematik dan pelaksanaan tugas utin kelas sudah baik dilakukan oleh guru. Namun penyediaan	Ketersediaan sarana pendukung sangat diperlukan berupa media pembelajaran dan sumber pembelajaran yang beragam dan bervariasi agar pembelajaran
			media pembelajaran dan sumber belajar belum optimal	menjadi menyenangkan dan bermakna.
2.	Pelaksanaan kegiatan pembelajaran	3 (baik)	-Apersepsi yang dilakukan guru sudah baik - Pelaksanaan pembela- jaran sesuai dengan cakupan materi IPS, kondisi/karakteristik	Pelaksanaan pembelajaran perlu menjelaskan KD mata pelajaran IPS dan tujuan yang ingin dicapai oleh guru agar pembelajaran lebih terarah.

No.	Aspek yang Diamati	Nilai *) /ket.	Hasil yang diperoleh dari observasi	Upaya yang harus diperbaiki /ditingkatkan
			siswa, dilakukan pembelajaran ber- kelompok & individu; menggali konsep- konsep IPS Namun guru tidak menjelaskan KD dan tujuan yang ingin dicapai; pada menutup pembelajaran, ter- kadang guru tidak mengulas kembali materi secara singkat.	Guru sebaiknya mengulas kembali materi secara singkat agar siswa dapat lebih memahami materi yang telah disampaikan
3.	Mengelola interaksi kelas	2,75 (baik)	Guru belum optimal memotivasi dan memelihara keterlibatan siswa dalam bertanya dan merespon, terlihat dari hasil 5 kali observasi keterlibatan siswa (lihat pada tabel.13 atau lampiran 7) terdapat aspek yang belum optimal yaitu: dalam aspek -menjawab pertanyaan diperoleh rata-rata nilai 38,3 -menanggapi jawaban siswa lain, diperoleh rata-rata nilai 2,5 -mengajukan pertanyaan, diperoleh rata-rata nilai 7,5	Aspek-aspek yang belum optimal tersebut hendaknya diperhatikan oleh guru untuk dilakukan perbaikan atau peningkatn dalam pengelolaan kelas. Agar siswa tertarik & termotivasi terlibat dalam bertanya dan merespon pertanyaan, hendaknya guru IPS lebih respek dan pro aktif terhadap siswa. Guru harus memiliki keterampilan dan metode, serta penyediaan bahan ajar, media pembelajaran yang lebih menarik dan. bervariasi.
4.	Melaksanakan kegiatan kurikukum khas sekolah alam yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran IPS	3,75 (baik sekali)	Adanya kegiatan khas sekolah alam seperti: -Kegiatan outbond dapat Mengembangkan rasa percaya diri, jiwa kepemimpinan, kerjasama, dan tanggungjawab siswa - kegiatan market day/business day. dapat menumbuhkan jiwa entrepreneurship atau kewirausahaan siswa	Kegiatan tersebut perlu dipertahankan dan ditingkatkan kualitas kegiatan dengan penambahan skill / professional pengajar di bidangnya masing-masing dan penambahan fasilitas pendukung lebih lengkap agar kegiatan tersebut menjadi keunggulan dan keunikan Sekolah Alam Lampung.

No.	Aspek yang Diamati	Nilai *) /ket.	Hasil yang diperoleh dari observasi	Upaya yang harus diperbaiki /ditingkatkan
			- Bersama-sama dengan mata pelajaran Agama Islam mampu mengembangkan spiritual quotient (SQ), emotional quotient (EQ) dan karakter siswa yang bermoral dan bertanggungjawab.	
			- Bersama-sama dengan kegiatan ber- kebun dan bercocok tanam mampu me- ngembangkan pengetahuan dan menumbuhkan kecintaan siswa terhadap lingkungan alam sekitar.	
5.	Melaksanakan pembelajaran IPS yang berkaitan dengan pengembangn multiple intelligence siswa.	3,5 (baik sekali)	Berbagai kegiatan diupayakan untuk memperhatikan pengembangan multiple intelligence siswa, antara lain:	Kegiatan tersebut perlu dipertahankan dan ditingkatkan kualitas kegiatan dengan penambahan skill / professional pengajar agar pengembangan multiple intelligence siswa dapat lebih optimal.
			-Mengembangkan kecerdasan linguistik siswa agar memiliki kepekaan terhadap bahasa lisan dan tulisan serta mampu menggunakan bahasa untuk mencapai tujuan pembelajaran IPS.	
			- Mengembangkan kecerdasan interpersonal atau kecerdasan antar pribadi agar siswa mampu untuk memahami dan bekerja sama dengan orang lain.	
			- Mengembangkan kecerdasan intrapersonal atau	

No.	Aspek yang Diamati	Nilai *) /ket.	Hasil yang diperoleh dari observasi	Upaya yang harus diperbaiki /ditingkatkan
			kecerdasan dalam diri sendiri agar siswa mampu memahami diri sendiri, menumbuhkan motivasi diri, dan dapat menghargai perasaan orang lain.	
			- Mengembangkan kecerdasan naturalis (lingkungan) agar siswa mampu untuk memahami dan menikmati alam sekitar, mampu mengembangkan pengetahuan akan alam serta mampu mengelola alam secara produktif dan baik.	
6.	Mendemons- trasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran tematik IPS	2,6 (baik)	Aspek penguasaan materi IPS, ketepatan mengkaitkan konsep-konsep IPS dan menerapkan konsep IPS dalam kehidupan sehari-hari sudah baik. Namun aspek ketepatan memilih dan menentukan materi IPS yang sesuai dengan tema berkaitan dengan mata pelajaran Sains dinilai belum optimal; pada aspek penggunaan metode dan alat bantu dalam pembelajaran IPS belum optimal karena adanya keterbatasan skill yang dimiliki oleh guru dan penyediaan fasilitas pendukung sekolah.	Terlihat pada spider web ada beberapa KD IPS terkesan 'dipaksakan' dimasukkan dalam spider web dengan tema yang berkaitan dengan Sains. Hal tersebut seharusnya KD yang tidak sesuai di kelompokkan pada pembelajaran non-tema, karena alasan kterbatasan waktu jadi tidak dapat dilaksanakan dalam pembelajaran non-tema sehingga perlu kebijakan dari guru dan pihak Sekolah Alam Lampung untuk memperhatikan dan menetapkan tema-tema yang berkaitan dengan IPS atau membuat spider web khusus pembelajaran IPS.

No.	Aspek yang Diamati	Nilai ^{*)} /ket.	Hasil yang diperoleh dari observasi	Upaya yang harus diperbaiki /ditingkatkan
C	Tahap Evaluasi			
1	Pelaksanaan penilaian dan hasil belajar	3 (baik)	Guru IPS melaksanakn penilaian selama proses pembelajaran dan melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran yang dituangkan dalam bentuk portofolio, raport narasi dan buku raport dengan memperhatikan penilaian pembinaan karakter siswa	Penilaian yang dilakukan oleh guru sudah optimal. Penilaian dari pembinaan aspek pendidikan karakter yang dituangkan dalam rapot narasi tersebut keunggulan dari sekolah Alam Lampung. Aspek tersebut tetap perlu ditingkatkan agar tujuan dari Sekolah Alam Lampung ini dapat tercapai dengan baik sesuai dengan visi dan misi Sekolah Alam Lampung.

Keterangan:

^{*):} hasil perolehan nilai tersebut dapat dilihat pada lampiran 10 dan lampiran 11